

**PENERAPAN METODE *DRILL* DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP NEGERI SATAP BUNG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

MUH. AHIRUL SIDDIK

NIM: 10156121192

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2026**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri Satap Bung” yang disusun oleh **Muh.Ahirul Siddik, NIM. 10156121192**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu 21 Januari 2026 M bertepatan 2 Sya’ban 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 26 Januari 2026 M

7 Sya’ban 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	Bulqia Mas’ud, S.S., M.Ed.	(..... <i>Bulqia</i>)
Sekretaris	Sudirman, S.Psi., M.Si.	(..... <i>Sudirman</i>)
Munaqisy I	Prof. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag.	(..... <i>Anwar</i>)
Munaqisy II	Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(..... <i>Muhammad</i>)
Pembimbing I	Darwis, S.Si., M.Si.	(..... <i>Darwis</i>)
Pembimbing II	Rina Marlina, S.S., M.Hum.	(..... <i>Rina</i>)

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19740815 199803 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Muh. Ahirul Siddik**, NIM: 10156121192, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri Satap Bung” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 08 Desember 2025

Pembimbing I

Pembimbing II



Darwis, S.Si., M.Si.
NIP. 19910127 201903 1 017



Rina Marlina, S.S., M.Hum.
NIP. 19920612 201903 2 027

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh.Ahirul Siddik
NIM : 10156121192
Tempat, Tanggal Lahir : Loka, 30 Desember 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Mambi
Judul : Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri Satap Bung

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 26 Januari 2026

Penyusun,



Muh.Ahirul Siddik

NIM: 10156121192

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, kasih sayang, dan pertolongan-Nya. Dengan izin-Nya pula, penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini, meskipun perjalanan yang ditempuh tidak selalu mudah. Ada lelah yang tidak terlihat, ada ragu yang tidak terucap, dan ada air mata yang jatuh dalam diam. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., suri teladan sepanjang masa, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul “Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri Satap Bung”, disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini tidak akan pernah selesai tanpa kehadiran orang-orang yang dengan tulus mendukung, mendoakan, dan menguatkan penulis hingga titik akhir perjuangan ini.

Ungkapan terima kasih yang paling dalam, paling tulus, dan tak akan pernah cukup dengan kata-kata penulis persembahkan kepada kedua orang tua, Bapak Arman S.Pd.I. dan Ibu Eda tercinta. Keduanya adalah rumah tempat penulis selalu pulang, bahkan ketika fisik berada jauh. Ayah dan Ibu tidak pernah menuntut penulis untuk cepat selesai, tidak pernah memaksa, tidak pernah membandingkan, namun setiap hari selalu hadir melalui doa dan perhatian yang sederhana namun penuh makna. Telepon yang mungkin terdengar singkat menanyakan perkembangan skripsi, menanyakan kesehatan, dan memastikan penulis baik-baik saja menjadi sumber kekuatan yang tidak tergantikan.

Dalam setiap lelah, Ayah dan Ibu selalu menjadi pengingat bahwa perjuangan ini bukan hanya tentang gelar, tetapi tentang harapan, doa, dan cinta yang telah ditanamkan sejak kecil. Cinta yang tidak pernah meminta balasan, cinta yang terus mengalir tanpa syarat, dan cinta yang menguatkan penulis untuk terus melangkah meski dalam keadaan paling ragu. Skripsi ini, sejatinya adalah bagian kecil dari bukti bakti penulis atas segala pengorbanan Ayah dan Ibu yang tidak akan pernah mampu penulis balas sepenuhnya. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, umur panjang, rezeki, dan keberkahan hidup kepada keduanya.

Ucapan terima kasih yang penuh rasa hormat juga penulis sampaikan kepada kedua kakak tercinta saya, Muh. Syawal, S.Kom. dan Ns. Nursintia, S.Kep. yang selalu memberikan dukungan, perhatian, dan kepercayaan kepada penulis. Dukungan yang mungkin tidak selalu terucap secara langsung, tetapi terasa nyata dalam setiap bentuk perhatian dan semangat yang diberikan. Begitu pula kepada adik tercinta Nursakina, yang dengan caranya sendiri selalu memberikan motivasi, keceriaan, dan alasan bagi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas. Keberadaan kalian semua adalah penguat langkah penulis di saat hampir menyerah.

Pada kesempatan ini, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. selaku Ketua STAIN Majene, sebagai sosok pemimpin perempuan yang luar biasa, inspiratif, dan penuh keteladanan, yang senantiasa memberikan motivasi bagi seluruh mahasiswa untuk terus berkembang, berprestasi, dan berkarya dengan semangat keilmuan dan integritas.

2. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq N., S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, serta dorongan akademik kepada mahasiswa dalam menempuh dan menyelesaikan proses pendidikan dengan baik.
3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan dukungan, kemudahan, dan motivasi akademik kepada penulis, sehingga proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.
4. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan kepercayaan telah membimbing penulis sejak awal penyusunan skripsi ini. Beliau tidak hanya memberikan arahan akademik, tetapi juga menumbuhkan keberanian dan keyakinan dalam diri penulis. Ketika penulis sama sekali belum memahami penelitian kuantitatif dan merasa ragu bahkan takut untuk mempelajarinya, beliau hadir meyakinkan bahwa penelitian kuantitatif tidaklah menyenamkan yang dibayangkan. Dorongan, kemudahan dalam proses bimbingan, serta keyakinan yang beliau tanamkan menjadi alasan utama penulis berani mempelajari metode kuantitatif hingga penggunaan SPSS. Bagi penulis, bimbingan beliau bukan sekadar proses akademik, melainkan juga proses membangun mental, kepercayaan diri, dan keteguhan dalam menghadapi tantangan ilmiah selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Rina Marlina, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh keikhlasan telah memberikan saran, arahan, serta semangat yang

menenangkan kepada penulis. Kemudahan dalam proses bimbingan, masukan yang membangun, serta sikap yang penuh pengertian dan kesabaran menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis untuk terus melangkah dan tidak menyerah hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Bapak Prof. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag. dan Bapak Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Penguji I dan Penguji II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam pelaksanaan ujian skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih atas sikap yang penuh kebijaksanaan, kemudahan, serta suasana ujian yang kondusif sehingga penulis dapat mengikuti ujian dengan lebih tenang. Kritik, saran, dan masukan yang disampaikan dengan bahasa yang baik, santun, dan membangun menjadi pelajaran berharga bagi penulis dalam memperbaiki, menyempurnakan, serta memahami skripsi ini secara lebih mendalam. Setiap arahan yang diberikan tidak hanya membantu penyempurnaan skripsi, tetapi juga menambah wawasan dan pemahaman akademik penulis ke depannya.
7. Segenap dosen dan staf administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, yang telah memberikan bantuan, pelayanan, dan perhatian dengan penuh kesabaran kepada penulis, baik dalam urusan akademik maupun administratif, sehingga seluruh rangkaian proses perkuliahan hingga tahap ujian skripsi dapat dilalui dan diselesaikan dengan baik.
8. Pihak SMPN Satap Bung, khususnya Bapak Rasyid A., S.E. selaku Kepala Sekolah, yang telah menerima penulis dengan penuh keterbukaan dan kepercayaan sehingga proses penelitian dapat terlaksana dengan baik.

Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Bapak Abdul Rahman, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam, yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, membantu, dan memfasilitasi penulis selama proses pengumpulan data. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada adik-adik peserta didik kelas VIII SMPN Satap Bung yang telah berpartisipasi dengan baik, kooperatif, dan penuh semangat, sehingga penulis dapat memperoleh data penelitian secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

9. Teman-teman kelas TP6 angkatan 2021, yang telah menjadi bagian penting dan tidak terpisahkan dalam perjalanan perkuliahan penulis. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada teman-teman laki-laki TP6 yang telah meramaikan kos yang menjadi tempat penulis menyusun skripsi sejak awal hingga akhir. Kos tersebut bukan sekadar tempat tinggal, melainkan telah menjadi basecamp perjuangan, tempat berbagi suka dan duka, canda dan tawa, serta ruang untuk saling menguatkan ketika lelah dan hampir menyerah. Kebersamaan itulah yang menjadi salah satu alasan terbesar penulis mampu bertahan dan terus melangkah hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang dengan tulus menemani penulis melakukan penelitian di tempat yang jauh, membantu menghubungi pihak sekolah, dan memberikan dukungan penuh selama proses pengumpulan data. Tanpa kebersamaan, bantuan, dan keikhlasan tersebut, penulis menyadari bahwa proses penelitian ini tidak akan berjalan dengan baik dan mungkin tidak menghasilkan data sebagaimana yang diperoleh saat ini

10. Seluruh sahabat, rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, doa, motivasi, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca dan dunia pendidikan.

Majene, 15 Januari 2026
Penulis



Muh. Ahirul Siddik
NIM: 10156121192

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis.....	8
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	9
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	16
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	18
A. Metode Pembelajaran Drill pada Mata Pelajaran PAI.....	18
B. Hasil Belajar	29
C. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	36

B. Pendekatan Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	42
D. Metode Pengumpulan Data.....	43
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	51
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : **Muh. Ahirul Siddik**
NIM : 10156121192
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri Satap Bung*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode *drill* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi salat jenazah di kelas VIII SMP Negeri Satap Bung, (2) Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *drill* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi salat jenazah di kelas VIII SMP Negeri Satap Bung, dan (3) Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi salat jenazah di kelas VIII SMP Negeri Satap Bung dengan menggunakan metode *drill*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan peserta didik berupa *pre-test* dan *post-test*, serta observasi afektif dan psikomotorik selama proses pembelajaran. Perlakuan (*treatment*) berupa penerapan metode *drill* dilaksanakan selama enam kali pertemuan yang berfokus pada latihan berulang bacaan dan praktik salat jenazah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial menggunakan *Uji Wilcoxon*, karena data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode *drill* pada materi salat jenazah berada pada kategori sangat rendah dengan nilai rata-rata 37,04 dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), (2) hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *drill* berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 94,83 dan seluruh peserta didik telah mencapai KKM, serta (3) terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan setelah penerapan metode *drill* yang dibuktikan melalui hasil *Uji Wilcoxon* dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci: Metode *Drill*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Salat Jenazah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada era modern saat ini, pendidikan telah menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk kualitas diri seseorang. Tidak hanya berperan dalam membimbing proses tumbuh kembang individu, pendidikan juga menjadi tolok ukur keberhasilan seseorang dalam menapaki kehidupan, baik dari segi pribadi maupun sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan sekadar kegiatan belajar mengajar, tetapi merupakan proses yang panjang dan mendalam yang menentukan arah hidup, cara berpikir, serta nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang.¹

Menurut Ki Hajar Dewantara, sebagaimana yang dikutip oleh Binti Maunah, pendidikan adalah proses membimbing atau mengarahkan anak-anak secara sengaja dan sadar, untuk mengembangkan semua potensi alami (kodrat) yang mereka miliki, agar tumbuh dan berkembang secara normal dan seimbang, baik sebagai pribadi (individu) maupun sebagai bagian dari masyarakat. Tujuan dari pendidikan tersebut adalah untuk mengantarkan anak menuju tercapainya keselamatan dan kebahagiaan hidup setinggi-tingginya. Dengan demikian, pendidikan dipandang sebagai proses yang menuntun pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh, bukan sekadar transmisi pengetahuan, melainkan juga pembinaan karakter dan potensi diri secara utuh.²

¹Amos Neolaka, *Isu-Isu Kritis Pendidikan Utama dan Tetap Penting namun Terabaikan*, (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 1.

²Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: Kalimedia, 2019), h. 4.

Sejalan dengan pandangan tersebut, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan juga berperan sebagai sarana untuk mentransfer nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya secara terencana dan berkesinambungan. Melalui proses ini, generasi muda dibentuk agar mampu melestarikan, meneruskan, dan meneladani nilai-nilai luhur yang telah diwariskan oleh para pendahulu.⁴

Perspektif keislaman pun menegaskan pentingnya peran ilmu dalam kehidupan manusia. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Mujadalah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahan Bahasa Indonesia :

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁵

³Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. I; Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003), h. 2.

⁴Furtasan Ali Yusuf & Budi Ilham Maliki, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Cet. I; Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022), h. 2.

⁵Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kemenag RI, 2018), h. 543.

Terjemahan Bahasa Mandar :

“E inggannana to matappa’, mua’ dipauangngio: Pialoango’o lalang di majlis (pe’oroang), jari pialoammo’o, Puang Alla Taala na mambeio amalonggangang. Anna mua’ dipa’uangngio: Pikke’de’o, jari pike’de’o. Puang Alla Taala tongang na mappamalinggao (mappamaraya) to matappa’ disesemu anna to di bei paissangang sisaapa onro. Anna Puang Alla Taala Paissang di anu mupogau.”⁶

Berdasarkan Tafsir Al-Misbah, Surah Al-Mujadalah ayat 11 menegaskan pentingnya ilmu dalam kehidupan seorang Muslim, dalam ayat tersebut, Allah menjanjikan peningkatan derajat bagi orang-orang beriman yang memiliki ilmu. Penafsiran ini menunjukkan bahwa ilmu bukan hanya terbatas pada bidang agama, melainkan mencakup segala bentuk pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia. Konsep ini menegaskan nilai spiritual dan sosial dari proses pembelajaran, yang seharusnya menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, peran guru sebagai pembimbing peserta didik sangatlah penting untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara aktif, partisipatif, dan bermakna, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara optimal dan menjadi individu yang berkualitas.⁷

Pendidikan menjadi indikator utama dalam menilai tingkat kemajuan dan kualitas hidup suatu bangsa. Oleh karena itu, berbagai langkah strategis terus diupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Pemerintah saat ini sedang gencar melaksanakan program-program perbaikan mutu pendidikan sebagai bagian dari realisasi cita-cita kemerdekaan Indonesia. Hal ini selaras dengan amanat yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat, yang menyatakan bahwa salah satu tujuan dari kemerdekaan Indonesia adalah

⁶Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi : Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019), h. 1094.

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, (Vol. XIV; Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 77-80.

untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan umum. Seiring dengan itu, proses peningkatan mutu pendidikan terus berlangsung, baik melalui pendekatan tradisional maupun pendekatan inovatif. Penegasan terhadap pentingnya kualitas pendidikan ini juga tercermin dari tujuan pendidikan nasional yang menggarisbawahi perlunya peningkatan mutu di setiap jenjang dan jenis pendidikan.⁸

Peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi bagian penting dalam menanamkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam secara komprehensif. Namun, pelaksanaan pembelajaran PAI di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan, khususnya dalam hal pemilihan metode yang digunakan. Banyak pendidik masih menerapkan cara-cara konvensional yang cenderung monoton, sehingga membuat peserta didik kurang tertarik dan sulit memahami isi pelajaran secara mendalam. Ketidaksesuaian metode dengan karakteristik peserta didik dapat menjadi hambatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal, terutama dalam materi yang seharusnya menggugah pemahaman nilai spiritual dan moral.⁹

Peningkatan profesionalisme guru menjadi salah satu kunci utama dalam menjawab berbagai tantangan dalam pembelajaran PAI, terutama dalam hal kemampuan memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan situasi pembelajaran. Seorang guru yang profesional bukan hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu membaca kebutuhan peserta didik dan merancang strategi pembelajaran yang tepat sasaran. Konsistensi dalam menerapkan metode yang relevan akan mendukung terwujudnya pembelajaran yang efektif dan

⁸Syafril & Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. I; Depok: Kencana, 2017), h. 32.

⁹Jepen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2015), h. 18-19.

menyenangkan. Komitmen guru dalam menjalankan perannya secara profesional mencerminkan kesungguhan dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pelajaran PAI.¹⁰

Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran juga menuntut adanya kreativitas dalam merancang metode yang tidak hanya informatif tetapi juga transformatif. Guru harus mampu membangun interaksi yang aktif serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, dimana peserta didik tidak sekadar menerima informasi tetapi terlibat dalam proses berpikir dan refleksi. Melalui metode yang variatif dan adaptif, nilai-nilai ajaran Islam dalam PAI dapat tersampaikan dengan lebih efektif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.¹¹ Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya meningkatkan efektivitas proses belajar PAI. Metode yang sesuai dapat menumbuhkan minat peserta didik, meningkatkan interaksi di kelas, dan memperkuat pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Guru harus mampu mengevaluasi dan menyesuaikan pendekatan yang digunakan dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya akan berjalan secara efisien tetapi juga mampu membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹²

PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Sebagai mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan moralitas, PAI diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak

¹⁰Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru Teori, Kebijakan, dan Praktik*, h. 22.

¹¹Ali Mudlofir & Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktek*, (Cet. III; Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 36-37.

¹²Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2016), h. 231-232.

hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara spiritual dan emosional.¹³ Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar PAI di beberapa sekolah termasuk di SMP Negeri Satap Bung masih belum mencapai harapan.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri Satap Bung, menurut guru PAI, Abdul Rahman, sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI, terutama pada aspek hafalan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis yang menjadi dasar utama dalam pelaksanaan berbagai bentuk ibadah. Kesulitan ini tidak hanya terbatas pada aspek teoritis, melainkan juga tercermin dalam lemahnya penguasaan peserta didik terhadap materi PAI yang bersifat praktis, seperti tata cara pelaksanaan ibadah tertentu yang membutuhkan ketepatan dalam bacaan dan urutan gerakan. Misalnya dalam pelaksanaan salat jenazah, sebagian peserta didik belum memahami dengan baik urutan takbir, bacaan doa, serta makna dari setiap rukun yang dilaksanakan. Hal ini tercermin dari rendahnya nilai ulangan harian dan kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebabnya adalah metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak mampu memotivasi peserta didik untuk belajar secara aktif.¹⁴

Proses pembelajaran yang monoton dan tidak variatif sering kali membuat peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran. Kondisi ini menyebabkan rendahnya partisipasi aktif dan menurunnya daya serap peserta didik terhadap materi yang disampaikan, khususnya dalam pembelajaran PAI yang menuntut pemahaman konseptual sekaligus penguasaan praktik ibadah. Dalam situasi ini, diperlukan adanya inovasi dalam pemilihan metode pembelajaran yang

¹³Nik Haryanti, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 23.

¹⁴Abdul Rahman, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (25 April 2025 di SMP Negeri Satap Bung).

tidak hanya mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga efektif dalam memperkuat pemahaman serta keterampilan mereka terhadap materi ajar.¹⁵ Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menjawab tantangan tersebut adalah metode *drill*.

Metode *drill* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemberian latihan secara berulang-ulang kepada peserta didik, dengan tujuan membentuk keterampilan dan kebiasaan yang melekat dalam diri mereka. Latihan yang dilakukan secara terus-menerus diyakini dapat meningkatkan penguasaan terhadap materi secara otomatis, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam lingkup pembelajaran PAI, metode *drill* sangat relevan diterapkan, khususnya pada materi praktik ibadah seperti salat sunnah. Metode ini dapat diwujudkan melalui kegiatan yang melibatkan latihan membaca bacaan salat, melakukan gerakan salat dengan benar, serta memahami tata cara pelaksanaannya secara tertib dan sesuai syariat. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga terbiasa mempraktikkan salat sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari penerapan metode *drill* adalah untuk menanamkan pemahaman yang mendalam, memperkuat daya ingat, serta membentuk sikap beragama yang baik melalui kebiasaan ibadah yang konsisten dan bermakna.¹⁶

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri Satap Bung.” Dengan penerapan metode ini, diharapkan peserta

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet XIII; Jakarta: Kencana, 2020), h. 128.

¹⁶Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Professional*, (Cet I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 145-156.

didik dapat lebih mudah memahami materi PAI, meningkatkan keterampilannya dalam praktik ibadah, serta memiliki daya ingat dan ketekunan yang lebih tinggi terhadap ajaran-ajaran Islam yang telah mereka pelajari.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri Satap Bung?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri Satap Bung?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri Satap Bung?

C. Hipotesis

Penelitian kuantitatif menempatkan hipotesis sebagai unsur penting yang berfungsi mengarahkan proses analisis data, terlebih saat penelitian melibatkan lebih dari satu variabel. Hipotesis merupakan perkiraan awal atau asumsi sementara yang masih perlu dibuktikan melalui proses pengumpulan dan analisis data. Rumusan hipotesis idealnya disajikan dalam bentuk pernyataan logis yang selaras dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Fungsi hipotesis dalam hal ini adalah membantu peneliti dalam menemukan jawaban atas persoalan utama yang menjadi fokus kajian.¹⁷ Penelitian ini mengajukan dua hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan atau permasalahan yang menjadi fokus kajian, yaitu:

¹⁷Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, (Cet. II; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 58-59.

1. H_0 : Tidak terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *drill* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri Satap Bung.
2. H_1 : Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *drill* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri Satap Bung.

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Defenisi Operasional

a. Metode *Drill*

Metode *drill* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang fokus pada pengulangan secara terencana dan teratur untuk mengembangkan keterampilan serta kelincahan peserta didik dalam menguasai suatu materi atau perilaku tertentu. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik menjadi terbiasa dan mahir melalui latihan berulang yang konsisten, sehingga kemampuan yang mereka pelajari benar-benar melekat dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Dalam pembelajaran PAI, metode *drill* sangat cocok digunakan untuk mengajarkan materi yang berkaitan dengan kebiasaan dan pengembangan keterampilan praktis. Contohnya meliputi pelaksanaan ibadah seperti salat, tata cara pengkafanan jenazah, bacaan dan tulisan Al-Qur'an, serta ritual-ritual lain yang membutuhkan ketelitian, konsistensi, dan pengulangan agar dapat dilakukan dengan tepat. Dengan menerapkan metode *drill*, peserta didik tidak hanya memahami teori secara kognitif, tetapi juga secara terus-menerus melatih kemampuan motorik dan spiritual sehingga terbentuk kebiasaan yang selaras dengan nilai-nilai agama. Selain itu, metode ini juga berperan dalam meningkatkan disiplin, fokus, dan rasa tanggung

¹⁸Muh. AHIRUL SIDDIK dkk, "Penerapan Metode *Drill* atau Latihan dalam Menghafal Do'a sesudah Wudhu di MTsN 2 Majene", (*Jurnal el-Fakhru* : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, 2024.)

jawab dalam menjalankan ajaran agama, sehingga menjadi bagian dari karakter dan kehidupan sehari-hari peserta didik.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik, terutama dalam materi PAI yang menekankan pada praktik ibadah seperti salat jenazah. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang, peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga terbiasa melakukan ibadah dengan benar, disiplin, dan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, metode ini mendukung terbentuknya sikap dan kebiasaan beragama yang baik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran. Perubahan ini tidak hanya terlihat dari nilai atau skor ujian, tetapi juga dari cara berpikir, bersikap, dan bertindak sehari-hari. Secara umum, hasil belajar mencakup tiga aspek utama, yaitu:

- 1) Aspek kognitif, yaitu kemampuan berpikir, memahami, dan mengingat pengetahuan.
- 2) Aspek afektif, yaitu sikap, perasaan, dan nilai-nilai yang dimiliki peserta didik.
- 3) Aspek psikomotorik, yaitu keterampilan fisik yang tampak dalam tindakan nyata.

Ketiga aspek tersebut membantu melihat apakah proses pembelajaran benar-benar membawa dampak positif bagi peserta didik. Misalnya, setelah belajar suatu materi, peserta didik tidak hanya tahu isinya (kognitif), tetapi juga bersikap

¹⁹Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet II; Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 91.

positif terhadapnya (afektif), dan bisa menerapkannya dalam praktik (psikomotorik). Selain itu, hasil belajar juga menjadi alat untuk menilai keberhasilan pendidikan. Jika peserta didik mampu menunjukkan perubahan positif dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan, maka pembelajaran dianggap berhasil.²⁰ Seperti yang dikatakan oleh Muri Yusuf, hasil belajar merupakan bentuk nyata dari pencapaian peserta didik dan sekaligus menunjukkan keberhasilan guru dalam mengajar.²¹

Hasil belajar adalah semua kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menjalani proses belajar. Artinya, kemampuan ini tidak muncul begitu saja, tetapi diperoleh melalui kegiatan belajar seperti mendengarkan, berdiskusi, membaca, dan mempraktikkan apa yang dipelajari. Selain itu, Umi Latifah dalam bukunya menjelaskan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Pengetahuan dan pengarahan: aspek ini mencakup informasi yang dipelajari oleh peserta didik serta kemampuan mereka dalam memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk mengambil keputusan atau memberikan arahan bagi diri sendiri maupun orang lain. Misalnya, setelah mempelajari pentingnya salat jenazah sebagai bentuk kepedulian sesama muslim dan kewajiban fardhu kifayah, peserta didik tidak hanya memahami materinya secara teori, tetapi juga terdorong untuk ikut serta dalam pelaksanaan salat jenazah di lingkungan sekitar, serta mengajak teman-temannya untuk turut belajar dan mempraktikkannya secara benar sesuai tuntunan.

²⁰Andri Yandi dkk, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik*, (Universitas Jambi, 2023), h. 15.

²¹Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, (Cet II; Jakarta: Kencana, 2017), h. 181.

- 2) Sikap dan cita-cita: aspek ini berkaitan dengan nilai-nilai yang dianut oleh peserta didik serta tujuan hidup yang ingin mereka capai. Contohnya meliputi rasa tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban sebagai sesama muslim, kepedulian terhadap orang yang telah meninggal, dan keinginan untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi lingkungan sosial serta lebih dekat dengan Allah melalui kesadaran untuk ikut serta melaksanakan salat jenazah sebagai bentuk ibadah dan kepedulian sosial.
- 3) Keterampilan dan kebiasaan: aspek ini merujuk pada kemampuan peserta didik dalam melakukan suatu tindakan dengan baik dan konsisten hingga menjadi kebiasaan yang melekat. Contohnya seperti mampu melaksanakan salat jenazah dengan tertib dan sesuai urutan takbir serta bacaan, mengikuti tata cara pelaksanaan dengan benar saat ada jenazah di lingkungan sekitar, serta membiasakan diri bersikap sopan, tenang, dan menghargai suasana duka sebagai bentuk penghormatan dan pengamalan nilai-nilai keislaman.²²

Pengukuran hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yang dirancang untuk menilai tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut mencerminkan pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran salat jenazah dengan penerapan metode *drill*. Aspek kognitif dinilai melalui tes objektif berbentuk soal pilihan ganda. Soal-soal disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi materi dan diberikan dalam dua tahap, yakni *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 6,67 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Perbedaan hasil antara *pre-test* dan *post-test* dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar secara

²²Umi Latifah, *Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Cet. I; Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), h. 39-40.

kuantitatif. Aspek afektif diamati menggunakan lembar observasi sikap. Indikator yang dinilai meliputi tanggung jawab, kedisiplinan, serta sopan santun. Observasi dilakukan secara langsung oleh guru untuk menangkap perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran salat jenazah. Aspek psikomotorik dievaluasi melalui lembar observasi keterampilan. Fokus penilaian diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan salat jenazah, meliputi ketepatan gerakan, urutan pelaksanaan, kefasihan bacaan, dan kekompakan. Praktik dilakukan secara individu maupun kelompok, dan penilaian diberikan berdasarkan performa nyata di lapangan. Guru memberikan umpan balik secara langsung sebagai bagian dari proses *drill*. Seluruh instrumen yang digunakan telah melalui proses pengembangan yang sistematis dan diuji kelayakannya sebelum digunakan dalam penelitian. Pengukuran hasil belajar melalui pendekatan ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang pencapaian peserta didik, baik dari sisi penguasaan materi, pembentukan sikap, maupun keterampilan praktik keagamaan.²³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh peserta didik setelah mereka belajar, baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hal ini membuktikan bahwa proses belajar tidak hanya untuk mendapatkan nilai tinggi, tetapi juga membentuk pribadi yang baik dan siap menghadapi kehidupan di masyarakat.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan hasil belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi “Salat Jenazah” melalui penerapan metode *drill*.

²³Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2021), h. 228-229.

E. Kajian Pustaka

Keabsahan penelitian ini terlihat dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hafizatil Fauziah dkk, dengan judul “Pengaruh Metode *Drill* terhadap Keaktifan Belajar Fiqih di Kelas VII Mtsn 1 Lima Puluh Kota”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi* eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *drill* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada materi berdzikir mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 1 Lima Puluh Kota. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik secara signifikan, yaitu berdasarkan hasil perhitungan uji (hipotesis) t dapat dilihat nilai sig (*2tailed*) diperoleh 0,000. Hal ini dinyatakan bahwa $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, kemudian dari jumlah rata rata kelas antara kelas kontrol dan kelas eksperimen juga diperoleh hasil pada kelas kontrol 80,75 dan kelas eksperimen 85,59. $85,59 > 80,75$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *drill* terhadap keaktifan belajar fiqih di kelas VII MTsN 1 Lima Puluh Kota. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode *drill* dalam proses pembelajaran dan sama-sama dilakukan pada jenjang pendidikan setara SMP. Perbedaannya terdapat pada pendekatan penelitian, mata pelajaran dan fokus variabel yang diteliti, di mana penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan pendekatan *quasi* eksperimen dan fokus pada peningkatan keaktifan belajar peserta didik, sedangkan penelitian peneliti dilakukan pada mata pelajaran PAI dengan fokus khusus pada

peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi salat jenazah di SMP Negeri Satap Bung.²⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Rahma Lestari dkk, dari Universitas Singaperbangsa Karawang, dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan berulang melalui metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan kognitif dan psikomotor peserta didik, sehingga cocok diterapkan pada materi PAI yang menuntut pemahaman dan praktik. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode *drill* sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian, jenjang/kelas yang tidak disebutkan secara rinci, serta fokus materi yang bersifat umum bukan khusus materi salat jenazah sebagaimana penelitian yang dilakukan peneliti.²⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ma’ruf Hidayat dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menghafal Surah Al- Fil Melalui Metode *Drill* Pada Peserta Didik Kelas IV di SDN 50 Jaling Kabupaten Bone”. Artikel ini meneliti tentang penerapan metode *drill* untuk meningkatkan hafalan Surah Al-Fil pada kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata

²⁴Hafizatil Fauziah dkk, *Pengaruh Metode Drill terhadap Keaktifan Belajar Fiqih di Kelas VII Mtsn 1 Lima Puluh Kota*, (Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, 2024)

²⁵Widya Rahma Lestari dkk, *Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Universitas Singaperbangsa Karawang, 2021)

nilai hafalan meningkat dari 69,55 % (Siklus I) menjadi 73,51 % (Siklus II) dan 82,95 % (Siklus III), sehingga metode *drill* dinilai tepat untuk pembelajaran PAI di sekolah dasar. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran PAI. Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian, jenjang pendidikan (SD bukan SMP), materi yang sangat spesifik (hafalan Surah Al-Fil) serta desain penelitian (PTK tiga siklus, bukan desain *pretest-posttest*).²⁶

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri Satap Bung.
- b. Mengetahui hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri Satap Bung.
- c. Mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *drill* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri Satap Bung.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terkait:

- a. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene serta memperluas wawasan mengenai penerapan metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat dijadikan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

²⁶Ma'ruf Hidayat, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Surah Al- Fil Melalui Metode Drill pada Peserta Didik Kelas IV di SDN 50 Jaling Kabupaten Bone", (*Gurutta - Journal Of Learning, Teaching, And Instruction*, Vol. 1, No. 1, Januari 2021)

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan metode ini sebagai sarana mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif sehingga aktivitas mengajar menjadi lebih baik dan meningkat.

2) Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

3) Bagi pembaca

Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan referensi tambahan yang mendukung pengembangan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian yang relevan dan sesuai.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Metode Pembelajaran Drill pada Mata Pelajaran PAI

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologis, kata “metode” berasal dari gabungan dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*, yang berarti jalan atau cara. Oleh karena itu, metode dapat dimaknai sebagai langkah atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹ Dalam dunia pendidikan, metode berkembang menjadi metode pembelajaran, yaitu cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Pemahaman guru terhadap karakteristik berbagai metode pembelajaran sangat penting karena dengan pengetahuan tersebut, guru dapat lebih mudah menentukan pendekatan yang paling sesuai dengan situasi dan kebutuhan belajar peserta didik di kelas. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar-mengajar.² Secara lebih luas, metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga merupakan strategi utama yang digunakan oleh pendidik untuk mentransformasikan pengetahuan, nilai, dan keterampilan kepada peserta didik secara efektif.³

Penggunaan metode dalam pembelajaran bukan sekadar soal memilih cara menyampaikan materi, tetapi juga tentang bagaimana guru menciptakan suasana

¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 27

²Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 189.

³Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 126.

belajar yang efektif dan menyenangkan. Metode menjadi jembatan antara guru dan peserta didik agar terjadi interaksi yang baik selama proses belajar berlangsung. Guru yang memahami berbagai jenis metode akan lebih mudah menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakter peserta didik, kondisi kelas, dan tujuan yang ingin dicapai. Penyesuaian ini penting karena setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda, ada yang lebih mudah memahami materi dengan diskusi, ada pula yang lebih terbantu melalui praktik langsung atau latihan soal. Ketepatan dalam memilih metode sangat berpengaruh terhadap semangat dan partisipasi peserta didik di kelas. Ketika metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan mereka, maka suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak membosankan, dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif bertanya, menjawab, maupun menyampaikan pendapat. Situasi seperti ini akan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi dan merasa nyaman dalam belajar. Guru juga lebih mudah mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar sangat bergantung pada kecermatan guru dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran. Bukan hanya untuk menyampaikan isi pelajaran, metode juga berfungsi sebagai alat untuk membangun hubungan emosional dan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Hubungan yang baik ini akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, penguasaan dan penggunaan metode yang tepat merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap guru.

⁴Ni Nyoman Parwati dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 189.

2. Pengertian Metode *Drill*

Menurut Muhammad Anwar, metode *drill* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan latihan secara berulang kepada peserta didik agar mereka dapat menguasai suatu keterampilan tertentu. Dalam pembelajaran PAI, metode ini dapat dimanfaatkan untuk memperkuat penguasaan materi seperti hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, doa-doa harian, rukun iman, rukun Islam, serta ibadah yang bersifat praktis seperti tata cara pelaksanaan salat jenazah, yang meliputi bacaan niat, urutan takbir, dan doa-doa khusus. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah menanamkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan praktis melalui latihan yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur.⁵ Sejalan dengan pendapat tersebut, Syaiful Sagala menyatakan bahwa metode *drill* merupakan teknik pembelajaran yang dilakukan melalui pengulangan agar peserta didik terbiasa dan terampil dalam melakukan suatu aktivitas. Dalam praktiknya, metode ini sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk materi-materi amaliah seperti pelaksanaan salat, wudhu, serta hafalan doa-doa. Pengulangan secara terus-menerus memungkinkan peserta didik menguasai tata cara ibadah dengan benar, baik dari segi bacaan maupun gerakan. Meskipun metode ini tidak terlalu mengasah kemampuan berpikir kritis, penerapannya sangat efektif dalam membentuk kebiasaan beribadah yang melekat dan berkelanjutan, terutama dalam praktik ibadah seperti salat jenazah yang memerlukan ketepatan dan pengulangan agar dapat dilaksanakan dengan benar sesuai tuntunan.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* merupakan bentuk pembelajaran berulang yang bertujuan membentuk keterampilan praktis serta pemahaman yang kuat melalui latihan yang konsisten.

⁵Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Professional*, h. 145-146.

⁶Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Cet VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 217.

3. Tujuan Metode *Drill*

Tujuan penerapan metode *drill* adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa melakukan keterampilan secara tepat dan konsisten. Latihan yang dilakukan secara berulang membantu peserta didik menguasai kemampuan penting sehingga dapat melakukannya dengan lancar dan otomatis. Metode ini juga berperan dalam membentuk kebiasaan belajar yang positif serta meningkatkan ketepatan dan kecepatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas pembelajaran. Berikut beberapa tujuan utama metode *drill* dalam pembelajaran PAI:

- a. Melatih kemampuan fisik atau motorik peserta didik, seperti menulis, membaca, menghafal, atau menggunakan alat-alat tertentu. Contohnya, dalam pelajaran PAI, metode ini sangat cocok digunakan untuk melatih peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, menghafal doa-doa, atau membiasakan gerakan salat.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara teratur, terutama dalam hal keterampilan intelektual seperti menghafal istilah-istilah penting dalam agama, memahami makna doa, serta mengingat tata cara ibadah dengan benar. Latihan yang terus-menerus akan membantu peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami konsep pelajaran.
- c. Menumbuhkan kebiasaan positif dalam belajar, seperti sikap teliti, disiplin, dan percaya diri, karena peserta didik sudah terbiasa berlatih hingga mahir.
- d. Menghubungkan antara pengetahuan dan tindakan nyata, misalnya peserta didik tidak hanya memahami tata cara salat jenazah secara teori, tetapi juga mampu dan terbiasa melaksanakannya dengan benar melalui latihan yang berulang dan terstruktur.

- e. Membentuk respons yang cepat dan tepat, karena melalui latihan yang konsisten, peserta didik akan terbiasa merespons soal atau tugas dengan lebih cepat dan akurat.
- f. Memberikan pengalaman belajar yang nyata, sebab peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi juga mempraktikkan langsung apa yang dipelajari.⁷

4. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Drill*

a. Tahap Persiapan

Sebelum latihan dimulai, guru menjelaskan dengan jelas tujuan dan manfaat dari latihan kepada peserta didik. Hal ini penting agar peserta didik memahami alasan mengapa latihan dilakukan dan termotivasi untuk berpartisipasi dengan serius. Guru juga memastikan peserta didik siap secara mental dan fisik untuk mengikuti latihan.

b. Tahap Pelaksanaan Latihan

Latihan pertama bersifat diagnostik, yaitu guru mengamati dan mengenali kesulitan yang dialami peserta didik tanpa menuntut hasil sempurna. Guru memberikan penguatan atau pujian pada respons yang benar dan memberikan bantuan untuk memperbaiki kesalahan. Latihan dilakukan secara rutin namun singkat agar peserta didik tidak mudah bosan dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Fokus latihan adalah pada hal-hal penting yang berguna serta disusun secara teratur agar proses belajar berjalan efektif.

c. Tahap Pengawasan dan Koreksi

Selama latihan berlangsung guru selalu memantau dan memberikan koreksi secara tepat dan langsung saat peserta didik melakukan kesalahan. Dengan demikian, peserta didik bisa segera memperbaiki responsnya dan tidak mengulangi

⁷Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet II; Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 91

kesalahan yang sama. Pengawasan yang teliti membantu latihan menjadi lebih efektif dan hasil belajar meningkat.

d. Tahap Evaluasi

Setelah beberapa kali latihan guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan peserta didik. Evaluasi ini didasarkan pada kemampuan dan respons peserta didik selama latihan. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi guru untuk merencanakan latihan berikutnya dengan tujuan agar keterampilan peserta didik terus berkembang dan semakin matang.⁸

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Drill*

a. Kelebihan Metode *Drill*

Metode *drill* atau metode latihan berulang memiliki sejumlah kelebihan yang sangat mendukung proses pembelajaran, terutama dalam membentuk keterampilan yang bersifat otomatis. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui penerapan metode ini antara lain:

1) Membantu Membentuk Pola Kebiasaan yang Efisien dan Tepat

Salah satu manfaat utama dari metode *drill* adalah kemampuannya dalam membantu peserta didik membentuk suatu kebiasaan yang baik. Kebiasaan ini berkembang melalui latihan yang dilakukan secara konsisten, sehingga pelaksanaan suatu aktivitas menjadi lebih cepat dan tepat. Misalnya, peserta didik yang dilatih terus-menerus dalam membaca doa setelah wudhu atau dalam melafalkan bacaan salat jenazah, pada akhirnya akan mampu melakukannya dengan lancar dan tanpa kesalahan karena telah terbiasa.

⁸Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 92-94.

2) Mengurangi Beban Konsentrasi saat Pelaksanaan

Setelah peserta didik terbiasa melakukan suatu tindakan melalui latihan berulang, maka pelaksanaan kegiatan tersebut tidak lagi membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Misalnya, dalam menjalankan gerakan salat jenazah, peserta didik yang sudah sering berlatih tidak lagi harus mengingat satu per satu urutannya, karena sudah tertanam secara otomatis dalam ingatannya.

3) Menyederhanakan Tindakan Rumit Menjadi Lebih Otomatis

Gerakan atau aktivitas yang kompleks, seperti urutan wudhu atau bacaan dalam salat jenazah, bisa menjadi mudah dikuasai apabila dilakukan secara terus-menerus. Proses latihan ini akan menjadikan tindakan tersebut sebagai sesuatu yang berjalan otomatis tanpa harus dipikirkan ulang. Kebiasaan ini disebut juga dengan pembiasaan motorik, di mana sistem saraf dan otot sudah hafal sendiri terhadap tindakan yang sering dilakukan.⁹

b. Kekurangan Metode *Drill*

Metode *drill* memiliki manfaat yang besar, tetapi juga beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Beberapa kelemahan tersebut antara lain:

1) Berpotensi Menghambat Kreativitas dan Inisiatif Peserta didik

Penggunaan metode latihan secara terus-menerus bisa membuat peserta didik hanya mengikuti instruksi tanpa mencoba berpikir atau mengeksplorasi lebih dalam. Mereka cenderung menerima dan meniru apa yang diberikan guru, tanpa ada usaha untuk memahami secara kritis. Contohnya, peserta didik yang hanya dilatih menghafal bacaan salat jenazah dan memperagakannya tanpa diajak berdiskusi tentang maknanya bisa kehilangan rasa ingin tahu dan cenderung pasif.

⁹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, h. 217-218.

2) Menimbulkan Rasa Bosan karena Bersifat Monoton

Latihan yang dilakukan dengan pola yang sama dan berulang dapat membuat peserta didik merasa jenuh. Kegiatan yang tidak bervariasi membuat mereka cepat kehilangan semangat belajar. Misalnya, peserta didik yang setiap hari hanya diminta membaca doa atau bacaan tertentu tanpa variasi atau pendekatan yang menarik, akan cenderung tidak menikmati proses pembelajaran.

3) Membentuk Kebiasaan yang Kurang Fleksibel

Metode ini menekankan pada pengulangan dan otomatisasi sehingga hasil pembelajaran sering kali terasa kaku dan kurang adaptif. Peserta didik yang hanya dilatih dalam satu pola akan mengalami kesulitan beradaptasi ketika menghadapi situasi baru. Misalnya, dalam salat jenazah, peserta didik bisa menjadi bingung ketika diminta menjadi imam, melaksanakan salat jenazah tanpa bimbingan guru, atau menghadapi variasi teks doa yang sedikit berbeda, karena selama ini mereka hanya terbiasa mengikuti secara hafalan tanpa memahami struktur dan makna dari setiap bacaan.

4) Rentan Menyebabkan Verbalisme atau Hafalan Tanpa Pemahaman

Salah satu kelemahan yang paling sering muncul dari metode drill adalah kecenderungan peserta didik untuk hanya menghafal materi tanpa memahami maknanya. Misalnya, dalam pelaksanaan salat jenazah, peserta didik mungkin mampu melafalkan bacaan takbir dan doa-doa secara lancar, tetapi tidak memahami arti dan fungsi dari setiap bacaan tersebut. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi dangkal dan tidak memberikan dampak yang mendalam terhadap pemahaman spiritual maupun penghayatan ibadah yang seharusnya terbentuk dalam diri peserta didik.¹⁰

¹⁰Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, h. 218.

6. Cara Mengatasi Kelemahan Metode *Drill*

Penerapan metode *drill* dapat tetap efektif dan tidak menimbulkan dampak negatif jika pendidik menerapkan beberapa langkah berikut:

a. Batasi Penggunaan *Drill* hanya untuk Materi Otomatis

Metode ini paling cocok digunakan untuk materi yang memang memerlukan pengulangan, seperti hafalan doa, tata cara wudhu, atau bacaan dalam salat. Sementara untuk materi yang bersifat konseptual dan membutuhkan pemahaman, seperti makna ibadah atau hikmah dari suatu amalan, sebaiknya digunakan metode lain seperti diskusi atau tanya jawab.

b. Berikan Makna dan Tujuan yang Jelas dalam Setiap Latihan

Peserta didik perlu memahami alasan pentingnya latihan sebelum memulai proses pengulangan. Contohnya, sebelum melatih bacaan salat jenazah, guru perlu menjelaskan makna dan fungsi dari setiap takbir dan doa yang dibaca, agar peserta didik menyadari bahwa bacaan tersebut bukan sekadar hafalan, melainkan doa dan permohonan ampunan kepada Allah untuk orang yang telah wafat. Pemahaman ini akan menumbuhkan kesungguhan dan kekhusyukan dalam melaksanakan ibadah, serta menjadikan latihan lebih bermakna secara spiritual.

c. Latihan Dilakukan Singkat namun Terjadwal dan Konsisten

Latihan sebaiknya tidak dilakukan dalam waktu yang terlalu lama agar tidak membuat peserta didik bosan. Namun, latihan harus dilakukan secara konsisten, misalnya setiap awal atau akhir pembelajaran selama 10 menit. Hal ini akan lebih efektif dibandingkan satu kali latihan panjang yang justru melelahkan.

d. Desain Latihan yang Menarik dan Variatif

Latihan yang dikemas secara menyenangkan dapat membantu mencegah kejenuhan pada peserta didik. Guru dapat menggunakan media audio, visual, permainan edukatif, atau kuis interaktif untuk mengulang hafalan doa atau bacaan

salat. Salah satu bentuk kegiatan yang bisa dilakukan adalah mengajak peserta didik berpasangan untuk saling menguji hafalan mereka.

e. Perhatikan Perbedaan Kemampuan Antar Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus menyesuaikan pendekatan *drill* dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Bagi peserta didik yang cepat menghafal, tantangan bisa ditingkatkan. Sementara bagi yang lambat, latihan tambahan secara personal bisa diberikan tanpa membuat mereka merasa tertinggal.¹¹

7. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu meyakini, memahami, menghayati, serta menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini dilaksanakan melalui berbagai bentuk bimbingan, pengarahan, dan pelatihan dengan tetap mengedepankan nilai-nilai toleransi terhadap pemeluk agama lain demi menjaga keharmonisan antarumat beragama dalam masyarakat dan mendukung terciptanya persatuan nasional. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 39 ayat (2) yang menegaskan bahwa setiap kurikulum pada berbagai jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib memuat unsur pendidikan Pancasila, pendidikan agama, serta pendidikan kewarganegaraan. Berdasarkan ketentuan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan agama termasuk Pendidikan Agama Islam maupun agama-agama lainnya merupakan bagian penting dan wajib dalam struktur kurikulum pendidikan nasional. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat beberapa

¹¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, h. 218.

aspek penting yang perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, yaitu:

- a. PAI sebagai bentuk kesadaran terencana artinya PAI adalah suatu proses pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan yang dilaksanakan secara sadar dan terarah dengan tujuan yang jelas.
- b. Peserta didik sebagai subjek utama dipersiapkan agar mampu mencapai kompetensi dan tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran PAI.
- c. Peran guru PAI bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan secara langsung kepada peserta didik demi tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam.
- d. Arah pembelajaran PAI adalah untuk menumbuhkan dan memperkuat keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam dalam diri peserta didik. Selain itu, PAI juga diarahkan untuk membentuk pribadi yang saleh secara individual maupun sosial.¹²

Tujuan dari PAI bukan hanya untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran diarahkan agar peserta didik tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam tindakan nyata. Melalui PAI, diharapkan terbentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, cerdas secara spiritual maupun sosial, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Akmal Hawi dalam bukunya menyebutkan bahwa H. M. Arifin menekankan pentingnya Pendidikan Agama Islam untuk membimbing anak sejak usia dini dengan nilai-nilai Islam yang benar dan lurus, agar mereka tumbuh dalam lingkungan yang sesuai dengan syariat. Selain itu, Imam al-Ghazali yang

¹²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 19-20.

juga dikutip dalam buku tersebut, menjelaskan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia yang senantiasa beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah, sehingga dapat meraih kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Berdasarkan pandangan para tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari PAI mencakup pembentukan manusia yang utuh dan seimbang dalam ilmu, amal, dan akhlak. Pendidikan ini membekali peserta didik agar mampu menjalani kehidupan dengan landasan iman dan pengabdian kepada Allah Swt., serta memiliki kesiapan untuk menjalankan peran sebagai individu yang bertanggung jawab di tengah masyarakat.¹³ Jadi, hal ini merupakan inti dari PAI yang seharusnya menjadi landasan dalam proses pembelajaran.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Menurut Ahmad Susanto, hasil belajar menunjukkan seberapa baik peserta didik memahami materi yang diajarkan. Hal ini biasanya dapat dilihat dari nilai tes yang diperoleh. Secara sederhana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, dan keberhasilannya diukur berdasarkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh guru melalui proses evaluasi. Dalam buku Ahmad Susanto, menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses pemanfaatan informasi untuk menilai apakah suatu program pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik untuk guru dan peserta didik dalam memperbaiki proses pembelajaran dan sebagai alat untuk

¹³Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, h. 20-21

mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran. Hasil belajar peserta didik tidak hanya terlihat dari pengetahuan yang dikuasai, tetapi juga dari sikap dan keterampilan yang ditunjukkan. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar harus mencakup semua aspek yang diajarkan, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan.¹⁴

Menurut Ahmad Susanto, hasil belajar terbagi menjadi tiga jenis, yaitu pengetahuan (aspek kognitif), sikap (aspek afektif), dan keterampilan (aspek psikomotorik).

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif adalah kemampuan peserta didik untuk memahami dan menangkap makna dari materi yang dipelajari. Aspek ini menunjukkan seberapa jauh peserta didik dapat menerima, menyerap, dan mengerti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pemahaman tersebut tidak hanya terbatas pada apa yang mereka dengar atau baca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami hal-hal yang mereka lihat, alami secara langsung, atau rasakan melalui pengalaman belajar. Dalam pembelajaran salat jenazah, aspek kognitif terlihat dari sejauh mana peserta didik mampu memahami makna dari setiap rukun salat, urutan takbir, serta doa-doa yang dibaca, bukan hanya menghafalnya, tetapi benar-benar mengerti tujuan dan kedudukan setiap bagian dalam salat tersebut. Dengan demikian, kemampuan kognitif dalam hal ini membantu peserta didik membangun pemahaman yang utuh terhadap tata cara dan esensi ibadah salat jenazah.

b. Aspek afektif

Aspek afektif tidak hanya berkaitan dengan pikiran atau perasaan peserta didik, tapi juga melibatkan tindakan nyata atau perilaku yang dapat diamati. Sikap

¹⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*; (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2016), h. 5-6.

peserta didik dianggap benar-benar terbentuk apabila perasaan atau pemikiran di dalam hati mereka tercermin dalam tindakan nyata. Dalam pembelajaran salat jenazah, hal ini terlihat ketika peserta didik tidak hanya menunjukkan rasa empati atau kesadaran akan pentingnya mendoakan orang yang telah wafat, tetapi juga bersedia dan terbiasa ikut serta melaksanakan salat jenazah dengan penuh kesungguhan. Jika sikap religius hanya berhenti pada pemahaman teoritis tanpa diwujudkan dalam bentuk ibadah nyata, maka pembentukan sikap tersebut belum dapat dikatakan utuh.

c. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik yang melibatkan perkembangan gerakan tubuh, koordinasi pikiran, dan interaksi sosial. Aspek ini menjadi dasar untuk mengembangkan keterampilan yang lebih kompleks. Dalam pembelajaran PAI, keterampilan psikomotorik sangat penting, khususnya dalam materi yang bersifat praktis seperti salat jenazah. Pelaksanaan salat jenazah tidak hanya membutuhkan hafalan bacaan, tetapi juga keterampilan dalam mengoordinasikan urutan takbir, posisi tubuh, dan bacaan doa secara tepat dan tertib. Oleh karena itu, pengembangan aspek psikomotorik dalam pembelajaran salat jenazah membantu peserta didik tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu melaksanakan ibadah tersebut dengan baik sesuai tuntunan syariat.¹⁵

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Susanto, belajar merupakan bagian dari proses perkembangan anak secara menyeluruh, baik fisik maupun mental. Artinya, setiap anak pada dasarnya memiliki potensi untuk berkembang, namun perkembangan tersebut tidak terjadi begitu saja. Dibutuhkan

¹⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 6-10.

pengaruh atau rangsangan dari dua sumber utama. Pertama, faktor dari dalam diri anak itu sendiri, seperti semangat belajar, minat terhadap pelajaran, kemampuan berpikir, serta kesiapan fisik dan mentalnya. Kedua, faktor dari lingkungan sekitar, yang mencakup hal-hal seperti kualitas guru, metode pembelajaran, fasilitas belajar yang tersedia, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat. Kedua faktor ini saling berkaitan dan bersama-sama memengaruhi bagaimana proses belajar anak berlangsung serta sejauh mana hasil belajarnya dapat tercapai. Menurut Wasliman, sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Susanto, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan sekitar). Faktor internal sangat berperan dalam menentukan keberhasilan belajar, sedangkan faktor eksternal juga memberikan pengaruh yang tidak kalah penting.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam diri peserta didik dan memengaruhi kemampuan serta kesiapan dalam belajar. Faktor ini meliputi:

- 1) Aspek fisiologis, yaitu kondisi fisik dan kesehatan peserta didik yang memengaruhi semangat dan konsentrasi dalam belajar.
- 2) Aspek psikologis, seperti kecerdasan, minat, motivasi, sikap, bakat, dan kebiasaan belajar yang sangat menentukan efektivitas proses belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajarnya. Faktor ini terdiri atas:

- 1) Aspek lingkungan sosial, meliputi hubungan dengan guru, teman, keluarga, serta masyarakat sekitar yang dapat memberikan dukungan atau hambatan dalam belajar.
- 2) Aspek lingkungan non-sosial, seperti sarana dan prasarana belajar, fasilitas sekolah, serta metode pembelajaran yang digunakan.¹⁶

C. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan peserta didik. Hasil belajar menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan proses pendidikan, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada kenyataannya, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah dan belum mencapai standar yang diharapkan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh metode pembelajaran yang belum tepat serta kurang efektif dalam mendorong peserta didik menguasai materi secara menyeluruh.

Salah satu metode yang relevan untuk meningkatkan hasil belajar dalam materi yang menekankan hafalan dan praktik seperti salat jenazah adalah metode *drill*. Metode ini menekankan latihan berulang untuk memperkuat penguasaan materi dan meningkatkan keterampilan, sekaligus membiasakan peserta didik untuk menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan latihan yang rutin, diharapkan peserta didik tidak hanya mengerti secara teori, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama secara nyata.

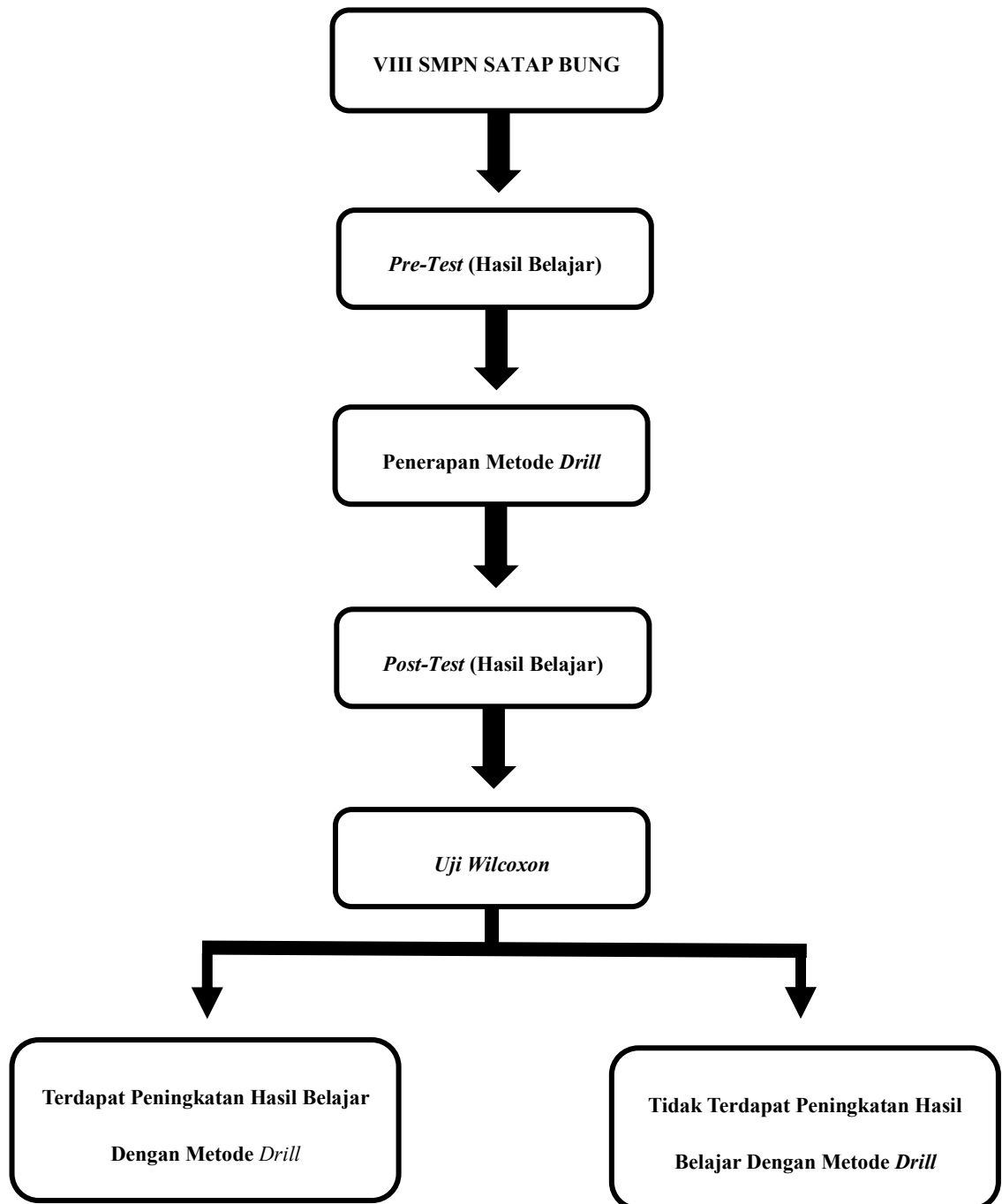
Metode *drill* dinilai tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI karena menekankan aspek pengulangan dan pembiasaan, yang sesuai dengan karakteristik materi ibadah. Untuk itu, dalam penelitian ini digunakan desain eksperimen

¹⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 12-13.

sederhana yaitu *one group pretest-posttest*, guna mengetahui sejauh mana penerapan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Skema berikut menggambarkan kerangka pikir dalam penelitian ini:

Gambar 4.0
Skema Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Hardani yang dikutip oleh Syafrida Hafni Sahir, penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang dirancang secara sistematis dan terstruktur dalam rangka memahami fenomena serta relasi antar variabel yang diteliti. Pendekatan ini berfokus pada pengujian teori melalui data numerik yang dapat dianalisis secara statistik, sehingga memungkinkan diperolehnya hasil yang bersifat objektif dan terukur.¹

Menurut Priyono yang juga dikutip oleh Syafrida Hafni Sahir, penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara berpikir ilmiah, artinya semua langkah-langkahnya harus tepat, logis, dan tidak asal-asalan dalam menyusun ide atau gagasan. Pendekatan ini mengikuti prinsip nomotetik, yaitu berusaha mencari aturan-aturan umum yang bisa berlaku dalam banyak situasi, bukan hanya dalam satu kasus tertentu. Selain itu, penelitian kuantitatif menggunakan pola pikir deduktif, yaitu memulai dari teori atau pengetahuan umum, kemudian diteliti secara nyata di lapangan untuk menarik kesimpulan yang lebih spesifik berdasarkan data. Untuk memperoleh data yang relevan, penelitian kuantitatif menggunakan instrumen yang bersifat terukur, seperti kuesioner (angket) dan tes. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data secara tertulis dari responden melalui skala atau pilihan jawaban tertentu, sedangkan tes dimanfaatkan untuk mengukur

¹Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), h. 13-14.

kemampuan, tingkat pengetahuan, maupun perubahan yang terjadi pada subjek penelitian. Data yang diperoleh dari kedua instrumen tersebut berbentuk angka, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik guna menghasilkan kesimpulan yang valid secara ilmiah. Ketepatan dan kepercayaan data menjadi hal penting dalam pendekatan ini. Oleh karena itu, setiap instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan dan dapat dipercaya untuk dianalisis lebih lanjut.²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka secara sistematis dan terstruktur. Pendekatan ini menekankan pengukuran yang objektif, penggunaan instrumen yang valid dan reliabel, serta analisis statistik untuk menguji hubungan antar variabel dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri Satap Bung, yang beralamat di Dusun Bung, Desa Kalumammang, Kecamatan Alu, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara atau strategi yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan proses penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen yang merupakan bagian dari pendekatan kuantitatif. Eksperimen dilakukan secara terencana dengan tujuan mengetahui apakah suatu tindakan tertentu dapat menimbulkan perubahan atau dampak terhadap variabel

²Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, h. 13-14.

yang diteliti.³ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen untuk mengetahui pengaruh metode *drill* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design (non-design)*. Desain ini termasuk jenis eksperimen sederhana yang tidak melibatkan kelompok kontrol dan tidak menggunakan pemilihan kelas secara acak. Penelitian dilakukan pada kelompok yang telah ada, di mana peneliti memberikan perlakuan tertentu dan kemudian mengamati perubahan atau efek yang terjadi setelah perlakuan tersebut.⁴

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pre-test and Post-test Design*. Jenis desain ini melibatkan satu kelompok subjek tanpa adanya kelompok pembanding atau kontrol. Subjek terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre-test*) sebelum perlakuan diterapkan, dengan tujuan mengetahui kondisi awal atau tingkat kemampuan peserta didik. Perlakuan atau treatment kemudian diberikan kepada kelompok tersebut dalam kurun waktu tertentu. Setelah perlakuan selesai diterapkan, peserta didik kembali diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengukur apakah terdapat perubahan atau peningkatan setelah perlakuan. Perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* menjadi dasar untuk menilai seberapa besar pengaruh dari perlakuan yang diberikan oleh peneliti.⁵ Bentuk desain penelitian eksperimen dapat dilihat di bawah ini:

³Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Jenis*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2019), h. 55.

⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Cet. XII; Depok: Rajawali Pers, 2021), h. 96.

⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur; Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet XIII; Jakarta: Kencana, 2020), h. 102-103.

Table 4.1
One-Group Pre-test and Post-test Design

<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
0_1	X	0_2

Keterangan:

1. 0_1 = Tes awal yang diberikan kepada peserta didik sebelum diterapkannya metode *drill* dengan tujuan mengetahui tingkat kemampuan awal mereka pada mata pelajaran PAI.
2. X = Perlakuan (*treatment*), yaitu penerapan metode *drill* dalam proses pembelajaran PAI kepada peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah. *Treatment* (perlakuan) dalam penelitian ini berupa penerapan metode *drill* pada materi salat jenazah, yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Berikut langkah-langkah *treatment* :
 - a. Pertemuan 1 – Pemahaman Dasar Salat Jenazah dan Pengantar Metode *Drill*

Kegiatan:

- 1) Guru membuka pelajaran, memotivasi peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru memberikan pengantar singkat tentang metode yang akan digunakan, yaitu metode *drill*, menjelaskan bahwa metode ini akan membantu peserta didik memahami dan menguasai materi salat jenazah melalui latihan berulang, cepat tanggap, dan langsung diperbaiki jika ada kesalahan.
- 3) Guru menjelaskan pengertian, hukum, syarat, dan rukun salat jenazah.

- 4) Guru mengajak peserta didik berdiskusi dan memberikan pertanyaan lisan untuk dijawab oleh peserta didik.

Drill:

Drill konsep melalui pertanyaan cepat:

- 1) Hukum salat jenazah.
- 2) Jumlah takbir.
- 3) Syarat & rukun.

b. Pertemuan 2 – *Drill* Bacaan Salat Jenazah

Kegiatan:

- 1) Guru menyampaikan urutan salat jenazah, dimulai dari niat hingga bacaan pada tiap takbir (takbir pertama sampai keempat).
- 2) Guru menampilkan video tutorial salat jenazah, kemudian membimbing peserta didik mengulang bacaan secara bersama-sama.
- 3) Guru memberikan kuis lisan kepada peserta didik, setiap peserta didik diminta menjawab pertanyaan secara bergiliran untuk memperkuat hafalan dan pemahaman bacaan.

Drill:

- 1) *Drill* bacaan niat dan bacaan tiap takbir (takbir pertama hingga keempat).
- 2) *Drill* pengucapan bacaan secara serentak dan individu.
- 3) Kuis *drill* cepat: Guru menyebut takbir ke (...), peserta didik menjawab bacaannya

c. Pertemuan 3 – Demonstrasi dan Latihan Awal

Kegiatan:

- 1) Guru mendemonstrasikan pelaksanaan salat jenazah dari awal hingga akhir.
- 2) Guru membimbing peserta didik untuk mengamati dan mencoba praktik salat jenazah secara bergiliran.
- 3) Guru memberikan *drill* dengan mengulang bagian-bagian tertentu untuk memperkuat penguasaan gerakan dan bacaan salat jenazah.

Drill:

- 1) *Drill* gerakan & bacaan secara terpisah (posisi berdiri, niat, takbir, bacaan)
- 2) Pengulangan berulang bagian yang banyak keliru
- 3) Peserta didik gantian memimpin dan mengikuti dalam latihan

d. Pertemuan 4 – *Drill* Kelompok dan Bimbingan

Kegiatan:

- 1) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan mengarahkan mereka untuk mempraktikkan salat jenazah secara berulang (*drill*).
- 2) Guru membimbing secara langsung dan memberikan koreksi terhadap kesalahan yang ditemukan selama praktik.
- 3) Guru meminta peserta didik untuk mempraktikkan salat jenazah secara individu maupun berkelompok sesuai dengan kesiapan masing-masing.

Drill:

- 1) *Drill* praktik berulang tiap kelompok (minimal 2–3 kali rotasi)
- 2) Guru fokus *drill* pada kelompok yang belum lancar
- 3) Penguatan pada urutan takbir dan bacaan saat praktik kelompok

3. O_2 = Tes akhir yang diberikan setelah metode *drill* diterapkan untuk mengetahui perkembangan atau perubahan hasil belajar peserta didik.
4. Hasil dari O_1 dan O_2 kemudian dibandingkan untuk melihat apakah terjadi peningkatan hasil belajar setelah diberikannya perlakuan.
5. Selanjutnya dilakukan uji statistik guna mengetahui apakah perbedaan antara tes awal dan tes akhir tersebut signifikan atau tidak pada taraf signifikansi tertentu.⁶

C. *Populasi dan Sampel*

1. **Populasi**

Populasi adalah seluruh subjek atau objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, baik itu individu, peristiwa, maupun benda. Populasi tidak hanya dilihat dari jumlahnya, tetapi juga mencakup semua karakteristik atau ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek dan objek tersebut.⁷ Jadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri Satap Bung yang berjumlah 23 Orang.

Table 4.2
Jumlah Populasi Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah
1	VIII	23

Sumber Data: SMP Negeri Satap Bung

2. **Sampel**

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk diteliti. Sampel ini mewakili jumlah dan ciri-ciri yang ada dalam populasi. Melalui pengamatan terhadap sampel, peneliti bisa memperkirakan bagaimana karakteristik

⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, h. 97.

⁷Rukaesih A. Maolani & Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 39.

populasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, sampel yang digunakan harus benar-benar bisa mewakili populasi agar hasil penelitian akurat.⁸ Adapun sampel pada penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri Satap Bung yang berjumlah 23 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁹ Menurut Sudaryono yang dikutip oleh Trianto, metode pengumpulan data adalah bagian penting dalam sebuah penelitian. Metode ini merupakan cara atau langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan informasi, fakta, atau keterangan yang dapat dipercaya dan digunakan dalam penelitian. Metode pengumpulan data dapat diartikan sebagai teknik atau cara tertentu yang digunakan agar data dapat diperoleh secara tepat.¹⁰ Jenis metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Tes

Tes adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan atau pengetahuan peserta didik. Tes biasanya berbentuk kumpulan pertanyaan atau tugas yang diberikan kepada peserta didik, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Melalui tes, peneliti atau pendidik dapat menilai tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu topik, serta kemampuan mereka dalam berpikir, menganalisis, dan menyelesaikan

⁸Rukaesih A. Maolani & Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 39.

⁹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2011), h. 262.

¹⁰Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), h. 75.

masalah. Selain itu, tes juga dapat digunakan untuk mengukur aspek lain, seperti keterampilan, kecerdasan, atau bakat, baik secara individu maupun kelompok. Tes disusun secara sistematis dan diberikan dalam kondisi yang sama kepada semua peserta didik, sehingga hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara adil dan objektif. Bentuk tes dapat berupa pilihan ganda, isian singkat, uraian, atau tugas praktik, tergantung pada jenis kemampuan atau aspek yang ingin diukur.¹¹

E. Instrumen Penelitian

Menurut Trianto, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan terarah agar proses penelitian lebih mudah dan hasilnya dapat dipercaya.¹² Sementara itu, Wina Sanjaya menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan perangkat yang berfungsi mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan yang dikaji, serta karena instrumen ini sangat terkait dengan prosedur pengumpulan data, istilah tersebut sering disandingkan dengan teknik penelitian.¹³ Dengan demikian pemilihan dan penggunaan instrumen yang tepat sangat penting agar data yang diperoleh valid dan dapat menunjang keberhasilan penelitian secara keseluruhan. Jenis instrumen dalam penelitian ini terdiri atas *pre-test* dan *post-test*.

1. Pre-Test (Tes awal)

Pre-test merupakan bentuk evaluasi awal yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan dasar peserta didik terhadap materi PAI sebelum diberikan *treatment* berupa penerapan metode *drill*. Pelaksanaan tes awal ini bertujuan untuk mengukur kesiapan belajar peserta didik, mengidentifikasi

¹¹Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, h. 73-74.

¹²Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, h. 263.

¹³Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. VIII; Jakarta: Kencana, 2017), h. 74.

kesenjangan pemahaman, serta menjadi acuan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran agar metode *drill* dapat diterapkan secara optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Soal Pre-Test

A. Pilihan Ganda (Berikan tanda silang [X] pada jawaban yang benar!)

1. Salat jenazah hukumnya adalah ...

- a. Fardu 'ain
- b. Sunnah muakkad
- c. Fardu kifayah
- d. Wajib bagi semua umat Islam

2. Salat jenazah dilakukan secara ...

- a. Duduk bersila
- b. Berdiri tanpa rukuk dan sujud
- c. Rukuk dan sujud
- d. Seperti salat tarawih

3. Niat salat jenazah biasanya diucapkan ...

- a. Bersama-sama
- b. Dalam hati
- c. Setelah salam
- d. Setelah wudhu

4. Bacaan setelah takbir pertama dalam salat jenazah adalah:

- a. Surah Al-Fatihah
- b. Doa qunut
- c. Salawat Nabi
- d. Takbir biasa

5. Bacaan setelah takbir kedua dalam salat jenazah adalah:

- a. Surah pendek
- b. Doa untuk jenazah
- c. Salawat atas Nabi Muhammad SAW
- d. Doa qunut

6. Bacaan setelah takbir ketiga dalam salat jenazah adalah:

- a. Surah Al-Fatihah

¹⁴Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2018), h. 259.

- b. Doa untuk jenazah
- c. Salawat Nabi
- d. Doa penutup

7. Bacaan setelah takbir keempat dalam salat jenazah adalah:

- a. Doa untuk keselamatan umat Islam
- b. Surah pendek
- c. Salawat Nabi
- d. Al-Fatihah

8. Posisi imam saat menyolatkan jenazah laki-laki adalah ...

- a. Di samping kanan
- b. Di bagian kepala jenazah
- c. Di bagian kaki jenazah
- d. Di tengah jenazah

9. Posisi imam saat menyolatkan jenazah perempuan adalah ...

- a. Di bagian kepala
- b. Di bagian kaki
- c. Di tengah-tengah
- d. Di belakang jenazah

10. Jumlah takbir dalam salat jenazah adalah ...

- a. Dua
- b. Tiga
- c. Empat
- d. Lima

11. Berikut ini termasuk rukun salat jenazah, kecuali ...

- a. Niat
- b. Takbir empat kali
- c. Doa untuk jenazah
- d. Membaca surah pendek

12. Ayat “Allāhummaghfir lahu warḥamhu wa ‘āfihi wa‘fu ‘anhu” dibaca pada takbir ke ...

- a. Pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat

13. Bacaan salawat kepada Nabi dibaca setelah takbir ke ...

- a. Pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat

14. Bacaan Al-Fatihah dibaca setelah takbir ke ...

- a. Pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat

15. Salah satu keutamaan salat jenazah adalah ...

- a. Mendapat pahala seperti pahala haji
- b. Mendapat pahala satu qirath
- c. Diberi warisan
- d. Masuk surga langsung

KUNCI JAWABAN

No.	Jawaban
1	c
2	b
3	b
4	a
5	c
6	b
7	a
8	b
9	c
10	c
11	d
12	c
13	b
14	a
15	b

2. *Post-Test* (Tes akhir)

Post-test merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menguji tingkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran PAI setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Tes akhir yang peneliti lakukan setelah penerapan metode *drill* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil dari *post-test* ini juga berfungsi untuk menilai efektivitas metode *drill* dalam proses pembelajaran serta menjadi acuan dalam memberikan umpan balik dan perbaikan pembelajaran di tahap berikutnya.¹⁵

Soal *Post-Test*

A. Pilihan Ganda (Berikan tanda silang [X] pada jawaban yang benar!)

1. Bacaan Al-Fatihah dalam salat jenazah dibaca setelah takbir ke ...

- a. Keempat
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Pertama

2. Bacaan setelah takbir keempat dalam salat jenazah adalah:

- a. Salawat Nabi
- b. Doa untuk keselamatan umat Islam
- c. Al-Fatihah
- d. Surah pendek

3. Salah satu keutamaan salat jenazah adalah ...

- a. Mendapat pahala satu qirath
- b. Mendapat pahala seperti pahala haji
- c. Masuk surga langsung
- d. Diberi warisan

4. Bacaan salawat kepada Nabi dibaca setelah takbir ke ...

- a. Ketiga
- b. Keempat

¹⁵Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 259.

- c. Pertama
- d. Kedua

5. Posisi imam saat menyolatkan jenazah perempuan adalah ...

- a. Di tengah-tengah
- b. Di belakang jenazah
- c. Di bagian kaki
- d. Di bagian kepala

6. Bacaan setelah takbir pertama dalam salat jenazah adalah:

- a. Doa qunut
- b. Surah Al-Fatihah
- c. Salawat Nabi
- d. Takbir biasa

7. Niat salat jenazah biasanya diucapkan ...

- a. Dalam hati
- b. Bersama-sama
- c. Setelah salam
- d. Setelah wudhu

8. Salat jenazah dilakukan secara ...

- a. Duduk bersila
- b. Rukuk dan sujud
- c. Berdiri tanpa rukuk dan sujud
- d. Seperti salat tarawih

9. Bacaan setelah takbir kedua dalam salat jenazah adalah:

- a. Surah pendek
- b. Doa untuk jenazah
- c. Doa qunut
- d. Salawat atas Nabi Muhammad SAW

10. Ayat “Allāhummaghfir lahu warḥamhu wa ‘āfihi wa‘fu ‘anhu” dibaca pada takbir ke ...

- a. Pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat

11. Berikut ini termasuk rukun salat jenazah, kecuali ...

- a. Takbir empat kali
- b. Doa untuk jenazah
- c. Niat
- d. Membaca surah pendek

12. Salat jenazah hukumnya adalah ...

- a. Sunnah muakkad
- b. Fardu kifayah
- c. Wajib bagi semua umat Islam
- d. Fardu 'ain

13. Posisi imam saat menyolatkan jenazah laki-laki adalah ...

- a. Di bagian kepala jenazah
- b. Di samping kanan
- c. Di bagian kaki jenazah
- d. Di tengah jenazah

14. Jumlah takbir dalam salat jenazah adalah ...

- a. Dua
- b. Empat
- c. Lima
- d. Tiga

15. Bacaan setelah takbir ketiga dalam salat jenazah adalah:

- a. Salawat Nabi
- b. Doa penutup
- c. Surah Al-Fatihah
- d. Doa untuk jenazah

KUNCI JAWABAN

No.	Jawaban
1	d
2	b
3	a
4	d
5	a
6	b
7	a
8	c
9	d
10	c

11	d
12	b
13	a
14	b
15	d

F. *Validitas dan Reliabilitas Instrumen*

1. **Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang secara sederhana berarti sejauh mana suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Kumar, yang dikutip oleh Rahmi Ramadhani dan Nuraini Sri Bina, menyatakan bahwa validitas mengacu pada ketepatan dan kecocokan suatu proses penelitian. Artinya, instrumen yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pengukuran.¹⁶ Jadi, validitas berarti seberapa tepat alat ukur yang digunakan dalam penelitian bisa memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang ingin diketahui.

2. **Reliabilitas**

Menurut Wahyono, yang dikutip oleh Rahmi Ramadhani dan Nuraini Sri Bina, menyatakan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana suatu instrumen menghasilkan data yang konsisten dan stabil. Sebuah alat ukur dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang sama meskipun digunakan oleh orang berbeda, di tempat dan waktu yang berbeda, selama kondisi pengukurannya setara. Artinya, instrumen tersebut dapat diandalkan karena tidak mudah berubah-ubah hasilnya.¹⁷

¹⁶Rahmi Ramadhani & Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, (Cet I; Jakarta: Kencana, 2021), h. 129.

¹⁷Rahmi Ramadhani & Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, h. 135.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengatur dan memahami data yang sudah dikumpulkan selama penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, biasanya data dianalisis dengan menggunakan rumus atau metode statistik.¹⁸ Terdapat berbagai jenis rumus statistik yang umum digunakan untuk menganalisis data, di antaranya adalah:

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah cara untuk menyajikan dan menjelaskan data yang diperoleh dari penelitian secara ringkas dan jelas. Biasanya digunakan untuk melihat gambaran umum dari data, seperti seberapa tinggi rata-rata nilai peserta didik, seberapa banyak yang termasuk kategori baik atau kurang, serta bagaimana sebaran datanya. Analisis ini tidak digunakan untuk membandingkan antar kelompok atau menyimpulkan hal-hal yang berlaku umum, tetapi hanya untuk menggambarkan kondisi dari data yang diteliti.¹⁹ Data dari setiap variabel yang telah dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk nilai rata-rata (*mean*) dan persentase rata-rata. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan pencapaian hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) melalui penerapan metode pembelajaran *drill*. Adapun tabel distribusi frekuensi dan langkah-langkahnya disajikan sebagai berikut:

1) Rentang data (Range) ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan :

X_t = Data terbesar

¹⁸Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, h. 75.

¹⁹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), h. 126.

$X_r = \text{Data terkecil.}^{20}$

- 2) Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

$K = \text{Jumlah kelas Interval}$

$n = \text{Jumlah Data Observasi (jumlah sampel)}$

$\log = \text{Logaritma.}^{21}$

- 3) Panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

- 4) Rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum fxi}{\sum fi}$$

Dimana :

$\bar{x} = \text{Mean rata - rata}$

$\sum fxi = \text{Jumlah dari hasil perkalian midpoint dari masing - masing interval, dengan frekuensi}$

$\sum fi = \text{Jumlah seluruh frekuensi atau } n \text{ (banyak data)}$

$\sum i = \text{Titik tengah setiap interval}$

- 5) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

$P = \text{Angka persentasi}$

²⁰Ridwan Abdullah Sani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2024), h. 150.

²¹Ridwan Abdullah Sani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 145.

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Panduan ini digunakan untuk mengonversi skor asli peserta didik menjadi nilai standar guna menilai sejauh mana keterampilan mereka dalam mengikuti prosedur yang ditetapkan, sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut:

Table 4.3
Kategori hasil belajar peserta didik

No	Interval Skor	Nilai
1	90 – 100	A (Sangat Tinggi)
2	80 – 89	B (Tinggi)
3	70 – 79	C (Sedang)
4	60 – 69	D (Rendah)
5	≤ 59	E (Sangat Rendah)

Sumber Data: (Sumardi, 2020 : 172)²²

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian yang diperoleh dari sampel, kemudian menarik kesimpulan yang dapat mewakili populasi secara umum. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran PAI terjadi secara signifikan.

Dalam penelitian ini, analisis inferensial dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas terhadap data hasil belajar peserta didik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik *nonparametrik* uji *wilcoxon signed rank test*. uji *wilcoxon* digunakan karena tidak mensyaratkan data berdistribusi

²²Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*, (Surakarta: 2020), h. 172.

normal dan sesuai untuk membandingkan dua data yang saling berpasangan, yaitu nilai *pre-test* dan *post-test*.²³

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas, data dalam penelitian ini menunjukkan distribusi yang tidak normal, sehingga analisis data dilanjutkan menggunakan uji statistik *nonparametrik*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 31.²⁴

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil uji normalitas yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *wilcoxon* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$, maka terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

²³Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, h. 76-77.

²⁴Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, h. 80.

2. Jika nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.²⁵

²⁵Ridwan Abdullah Sani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 151-152.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Deskripsi ini menyajikan gambaran data yang berkaitan dengan dua variabel penelitian, yaitu penerapan metode *drill* (X) dan hasil belajar (Y). Data yang disajikan merupakan hasil pengolahan dari data mentah melalui teknik analisis deskriptif dan inferensial. Proses perhitungan dan pengolahan data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 31.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan jadwal yang tersedia untuk melaksanakan kelas eksperimen di kelas VIII SMPN Satap Bung dengan menerapkan metode *drill* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMPN Satap Bung.

Tabel 4.4

Jadwal Kelas Eksperimen

No.	Jadwal Eksperimen	Materi Pembelajaran	Keterangan
1	Rabu, 23 Juli 2025 (09.30-10.30)	Pertemuan 1 Uji Instrumen (<i>Pre-Test</i>)	sebelum Perlakuan
2	Rabu, 30 Juli 2025 (09.30-10.30)	Pertemuan 2 “Pemahaman Dasar Salat Jenazah dan Pengantar Metode <i>Drill</i> ”	<i>Treatment 1</i>

3	Rabu, 27 Agustus 2025 (09.30-10.30)	Pertemuan 3 ” <i>Drill</i> Bacaan Salat Jenazah”	<i>Treatment 2</i>
4	Rabu, 03 September 2025 (09.30-10.30)	Pertemuan 4 “Demonstrasi dan Latihan Awal”	<i>Treatment 3</i>
5	Rabu, 10 September 2025 (09.30-10.30)	Pertemuan 5 “ <i>Drill</i> Kelompok dan Bimbingan”	<i>Treatment 4</i>
6	Rabu, 17 September 2025 (09.30-10.30)	Pertemuan 6 Uji Instrumen (<i>Post-Test</i>)	setelah Perlakuan

Penelitian dilaksanakan dalam enam kali pertemuan selama delapan minggu, terdiri dari satu kali *pre-test*, empat kali perlakuan (*treatment*) dengan metode *drill*, dan satu kali *post-test*. Setiap pertemuan memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda, namun saling berkesinambungan untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan salat jenazah.

Pertemuan pertama dilakukan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik. Pertemuan kedua hingga keempat dilakukan penerapan metode *drill* dengan kegiatan latihan intensif baik secara individu maupun kelompok. Pertemuan terakhir dilakukan (*post-test*) untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode *drill*.

Tabel 4.5

Daftar Nama Peserta Didik Kelas VIII SMPN Satap Bung

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Ahmad Reski Syam	Lk
2	Riswan	Lk
3	Dirwan	Lk
4	Dila	Pr
5	Alfin	Lk
6	Reihan	Lk
7	Rian	Lk
8	Safwan	Lk
9	Dirli	Lk
10	Padila	Pr
11	Arfadila	Pr
12	Aisyah	Pr
13	Ardiansyah	Lk
14	Nurul Annisa	Pr
15	Reski	Lk
16	M.Taufan	Lk
17	Aldi	Lk
18	Asman	Lk
19	Aril K.	Lk
20	Wulan	Lk
21	Fadlia	Pr
22	Aril B	Lk
23	Nur Amelia	Pr

Jumlah peserta didik dalam kelas eksperimen sebanyak 23 orang, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan. Semua peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir.

1. Analisis Deskriptif Hasil Belajar sebelum Penerapan Metode *Drill* pada Mata Pelajaran PAI

Analisis deskriptif hasil belajar sebelum penerapan metode *drill* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap materi salat jenazah sebelum diberi perlakuan. Tes awal (*pre-test*) ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran umum mengenai tingkat penguasaan konsep dan keterampilan peserta didik sebelum diterapkannya metode *drill*.

Data hasil *pre-test* diperoleh melalui tes tertulis dan pengamatan langsung terhadap kemampuan dalam memahami tata cara dan praktik salat jenazah. Setiap peserta didik diberikan lembar soal yang berisi beberapa butir pertanyaan mengenai pengertian salat jenazah, niat, bacaan, serta urutan pelaksanaan.

Dari hasil pengumpulan data *pre-test* yang dilakukan di kelas VIII SMPN Satap Bung, diperoleh nilai sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6

Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN Satap Bung sebelum Penerapan Metode *Drill* (*Pre-Test*)

No	Nama Peserta Didik	Nilai (<i>Pre-Test</i>)
1	Ahmad Reski Syam	80
2	Riswan	66
3	Rian	46
4	Padila	46
5	Nur Amelia	46
6	Nurul Annisa	46

7	Alvin	40
8	Dirwan	40
9	Aril K	40
10	Arfadila	40
11	Reihan	33
12	Aisyah	33
13	Dirli	33
14	Wulan	33
15	Safwan	33
16	Dita	33
17	Aril B	33
18	Fadlia	26
19	Reski	26
20	Aldi	26
21	Ardi	20
22	M. Taufan	20
23	Asman	13

Sumber: Data hasil penelitian peserta didik kelas VIII SMPN Satap Bung (Pre-Test), 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi *pre-test* peserta didik adalah 80, nilai terendah 13, dan nilai rata-rata keseluruhan adalah 37,04. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik terhadap materi salat jenazah masih tergolong rendah.

Sebagian besar peserta didik belum memahami secara mendalam bacaan, urutan, dan tata cara pelaksanaan salat jenazah. Hanya satu peserta didik yang mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar.

Gambaran mengenai capaian hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui klasifikasi kategori hasil belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 70).

Tabel 4.7
Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN Satap Bung sebelum Penerapan Metode *Drill*

Rentang Nilai	Frekuensi (<i>F</i>)	Persentase (0%)	Kategori
90-100	0	0,0%	A (Sangat Tinggi)
80-89	1	4,3%	B (Tinggi)
70-79	0	0,0%	C (Sedang)
60-69	1	4,3%	D (Rendah)
≤ 59	21	91,3%	E (Sangat Rendah)
Jumlah	n = 23	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 22 peserta didik (95,65%) memperoleh nilai di bawah KKM sehingga dinyatakan belum tuntas. Sementara itu, hanya 1 peserta didik (4,35%) yang mencapai nilai di atas KKM dan dinyatakan tuntas.

Hal ini membuktikan bahwa sebelum penerapan metode *drill*, sebagian besar peserta didik belum menguasai materi salat jenazah secara optimal. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi peneliti untuk menerapkan metode *drill* sebagai upaya peningkatan hasil belajar.

Analisis deskriptif statistik menggunakan SPSS versi 31 dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, serta rentang (*range*) dari hasil *pre-test*.

Tabel 4.8
Analisis Deskriptif Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar (*Pre-Test*) kelas VIII SMPN Satap Bung
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	23	67	13	80	37.04	14.584
Valid N (listwise)	23					

Sumber: Output SPSS 31, 2025.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, terdapat 23 peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Nilai yang diperoleh menunjukkan variasi yang cukup besar, di mana nilai terendah adalah 13 dan nilai tertinggi mencapai 80. Dari keseluruhan nilai tersebut, diperoleh rata-rata sebesar 37,04. Standar deviasi sebesar 14,584 juga menunjukkan bahwa perbedaan nilai antar peserta didik cukup besar, sehingga kemampuan awal mereka tidak merata, ada peserta didik yang memperoleh nilai sangat rendah, namun ada pula yang memperoleh nilai jauh lebih tinggi.

Berdasarkan keadaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* menunjukkan kemampuan awal peserta didik terhadap materi salat jenazah masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Dengan demikian, peserta didik memerlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif agar kemampuan dan hasil belajar mereka dapat meningkat

2. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN Satap Bung setelah Penerapan Metode *Drill* pada Mata Pelajaran PAI

Setelah melaksanakan serangkaian perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan metode *drill* selama empat kali pertemuan, peneliti memberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah memperoleh latihan secara intensif. Secara keseluruhan, penelitian ini

dilaksanakan dalam enam pertemuan yang terdiri atas *pretest*, empat kali penerapan metode *drill*, dan *post-test*.

Tes akhir ini bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat penguasaan materi salat jenazah setelah peserta didik dibimbing dan dilatih dengan metode *drill*. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan contoh praktik secara berulang, kemudian peserta didik menirukan serta memperbaiki kesalahan hingga benar.

Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Peserta didik menjadi lebih terampil dalam membaca niat, memahami urutan salat jenazah, dan melaksanakan gerakannya dengan benar.

Berikut adalah data hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *drill*:

Tabel 4.9

**Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN Satap Bung
setelah Penerapan Metode *Drill* (*Post-Test*)**

No	Nama Peserta Didik	Nilai (<i>Post-Test</i>)
1	Ahmad Reski Syam	93
2	Asman	93
3	Ardi	93
4	M.Taufan	93
5	Fadlia	93
6	Reski	93
7	Reihan	100
8	Aisyah	100

9	Dirli	100
10	Wulan	86
11	Safwan	100
12	Dita	100
13	Aril B	86
14	Alvin	100
15	Dirwan	100
16	Aril K	93
17	Arfadila	93
18	Rian	100
19	Padila	93
20	Nur Amelia	86
21	Nurul Annisa	93
22	Riswan	100
23	Aldi	93

Sumber: Data hasil penelitian peserta didik kelas VIII SMPN Satap Bung (Post-Test), 2025

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh peserta didik memperoleh nilai di atas KKM (70). Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100, dan nilai terendah adalah 86. Tidak ada peserta didik yang berada di bawah kategori “Belum Tuntas”.

Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode *drill* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara merata. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari

segi nilai kognitif, tetapi juga keterampilan praktik (psikomotorik) dalam melaksanakan salat jenazah.

Gambaran mengenai nilai hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *drill* dapat dilihat melalui tabel klasifikasi kategori hasil belajar berikut.

Tabel 5.0

Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN Satap Bung setelah Penerapan Metode *Drill*

Rentang Nilai	Frekuensi (<i>F</i>)	Persentase (%)	Kategori
90-100	20	87,0%	A (Sangat Tinggi)
80-89	3	13,0%	B (Tinggi)
70-79		0,0%	C (Sedang)
60-69		0,0%	D (Rendah)
≤ 59		0,0%	E (Sangat Rendah)
Jumlah	n = 23	100%	

Berdasarkan tabel hasil pengkategorian nilai post-test, seluruh peserta didik memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sebanyak 20 peserta didik (87,0%) berada pada kategori sangat tinggi dengan rentang nilai 90–100, sedangkan 3 peserta didik (13,0%) berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai 80–89. Tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sedang (70–79), kategori rendah (60–69), maupun kategori sangat rendah (≤ 59).

Hasil ini menunjukkan bahwa setelah diterapkannya metode *drill*, kemampuan peserta didik meningkat dengan sangat baik. Pembelajaran yang dilakukan melalui latihan berulang mampu membantu peserta didik lebih memahami materi sehingga seluruhnya berhasil mencapai hasil belajar yang

optimal. Metode *drill* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan nilai *post-test*.

Analisis deskriptif terhadap hasil *post-test* peserta didik kelas VIII SMPN Satap Bung dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 31. Hasil perhitungan tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5.1
Analisis Deskriptif Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar (*Post-Test*) kelas VIII SMPN Satap Bung
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
POSTTEST	23	14	86	100	94.83	4.821
Valid N (listwise)	23					

Sumber: Output SPSS 31, 2025

Berdasarkan hasil analisis SPSS, diketahui bahwa nilai terendah (*minimum*) adalah 86, nilai tertinggi (*maximum*) adalah 100, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 94.83 dengan *standar deviasi* 4.821. Nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai pemahaman yang sangat baik terhadap materi salat jenazah setelah diterapkan metode *drill*.

Peningkatan ini terjadi karena metode *drill* menekankan bahwa keterampilan akan semakin baik apabila sering dilatih. Semakin sering peserta didik melakukan latihan, semakin kuat pula pemahaman dan ketepatan gerak yang mereka kuasai. Melalui latihan yang berulang, peserta didik dapat memperbaiki kesalahan, memahami gerakan dan bacaan secara lebih mendalam, serta membentuk kebiasaan ibadah yang baik. Dengan demikian, hasil *post-test* menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, khususnya pada materi salat jenazah.

3. Gambaran Hasil Belajar peserta didik kelas VIII SMPN Satap Bung pada mata Pelajaran PAI sebelum dan setelah diberikan Perlakuan dengan Menggunakan Metode *Drill*

Penilaian terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode *drill* dilakukan melalui analisis statistik inferensial. Analisis ini terdiri atas dua tahapan utama, yaitu:

- a. Uji Normalitas, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat menentukan uji hipotesis yang tepat.
- b. Uji Hipotesis (*Wilcoxon Signed Rank Test*), sebagai pengganti *Paired Sample T-Test* karena data tidak berdistribusi normal.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* melalui aplikasi *SPSS* versi 31 dengan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$).

Tabel 5.2
Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN Satap Bung pada Mata Pelajaran PAI
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.183	23	.045	.892	23	.018
POSTTEST	.256	23	< .001	.790	23	< .001

Sumber: Output SPSS 31, 2025

Berdasarkan output SPSS versi 31 tahun 2025, hasil uji normalitas yang ditampilkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *Pre-Test* adalah 0,018 sedangkan untuk *Post-Test* sebesar <0,001. Sebelum menarik kesimpulan dari nilai tersebut, perlu dijelaskan bahwa penentuan normal atau tidaknya data didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05 karena kondisi tersebut menunjukkan

bahwa pola penyebaran datanya masih sesuai dengan pola penyebaran data normal. Sebaliknya, jika nilai Sig. kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal karena pola penyebarannya sudah tidak mengikuti pola data normal.

Jika dibandingkan dengan kriteria tersebut, nilai signifikansi pada hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* yang keduanya berada di bawah angka 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, teknik analisis yang mensyaratkan data berdistribusi normal seperti *Paired Sample T-Test* tidak dapat digunakan. Oleh sebab itu, pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai alternatif *nonparametrik* yang sesuai dengan kondisi data.

2) Uji Hipotesis (*Wilcoxon Signed Rank Test*)

Uji *Wilcoxon* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada data berpasangan yang tidak berdistribusi normal.

Tabel 5.3
Ranks (Hasil Uji *Wilcoxon*)
Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST - PRETEST	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	23 ^b	12.00	276.00
	Ties	0 ^c		
	Total	23		

Sumber: Output SPSS 31, 2025

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, nilai *Negative Ranks* tercatat 0. Ini berarti tidak ada satu pun peserta didik yang nilai *post-testnya* mengalami penurunan. Sebaliknya, nilai *Positive Ranks* berjumlah 23, yang menunjukkan bahwa seluruh peserta didik mengalami peningkatan nilai setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *drill*. Selain itu, nilai *Ties* juga 0, yang

menandakan bahwa tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa metode *drill* memberikan pengaruh positif bagi semua peserta didik karena seluruhnya mengalami peningkatan hasil belajar tanpa ada yang mengalami penurunan ataupun tetap sama.

Tabel 5.4

Test Statistics – Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Test Statistics^a

	POSTTEST – PRETEST
Z	-4.213 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

Sumber: Output SPSS 31, 2025

Keputusan dalam uji *Wilcoxon* didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.). Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar <0,001 yang berada di bawah batas 0,05.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah penerapan metode *drill*. Dengan demikian, metode *drill* dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN Satap Bung.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan penelitian di SMP Negeri Satap Bung dibahas secara mendalam pada bagian ini. Pembahasan difokuskan pada penerapan metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi salat jenazah. Pembahasan ini tidak hanya menguraikan hasil yang diperoleh secara kuantitatif, tetapi juga menginterpretasikan temuan penelitian berdasarkan teori pembelajaran serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pra-eksperimen (pre-experimental design)* dengan bentuk *one group pre-test and post-test design*. Dalam desain ini, hanya terdapat satu kelompok peserta didik yang diberikan perlakuan berupa penerapan metode *drill*, kemudian dilakukan pengukuran sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*). Penggunaan desain ini bertujuan untuk melihat secara langsung perubahan hasil belajar yang terjadi setelah peserta didik memperoleh perlakuan pembelajaran dengan metode *drill*. Dengan demikian, peningkatan atau perbedaan hasil belajar yang diperoleh dapat dikaitkan secara langsung dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

Penerapan metode *drill* dalam penelitian ini dilaksanakan melalui enam kali pertemuan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Setiap pertemuan memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, dimulai dari pengenalan konsep dasar salat jenazah, pemahaman bacaan dan urutan pelaksanaan, hingga praktik secara berulang baik secara individu maupun kelompok. Proses latihan dilakukan secara bertahap, mulai dari latihan terpimpin oleh guru hingga latihan mandiri oleh peserta didik. Pola latihan berulang ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan, ketepatan,

dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan salat jenazah sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Pendekatan pembelajaran seperti ini sejalan dengan karakteristik metode *drill*, yaitu metode latihan yang menekankan pada pengulangan secara terus-menerus agar peserta didik memiliki ketangkasan, ketepatan, dan kepercayaan diri dalam melakukan suatu keterampilan. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode *drill* sangat relevan diterapkan pada materi-materi yang bersifat praktik ibadah, karena tidak cukup hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga harus dikuasai secara praktik.

1. Hasil Belajar Peserta Didik sebelum Diterapkan Metode *Drill* pada Mata Pelajaran PAI

Hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya metode *drill* diperoleh melalui pemberian *pre-test*. Berdasarkan hasil *pre-test* tersebut, diketahui bahwa kemampuan awal peserta didik masih tergolong rendah. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik hanya mencapai 80, sedangkan nilai terendah berada pada angka 13. Adapun rata-rata nilai *pre-test* sebesar 37,04. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70.

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada tahap awal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi salat jenazah masih sangat terbatas. Keterbatasan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek pengetahuan tentang urutan dan bacaan salat jenazah, tetapi juga pada aspek keterampilan praktik dalam melaksanakan salat jenazah secara benar. Peserta didik cenderung belum mampu mengingat urutan salat jenazah dengan baik serta masih ragu-ragu dalam membaca bacaan yang sesuai.

Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, proses pembelajaran sebelum penelitian lebih banyak didominasi oleh metode ceramah. Metode ini menyebabkan peserta didik lebih sering menerima informasi secara pasif, tanpa diimbangi dengan latihan dan praktik secara langsung. Akibatnya, pemahaman yang diperoleh peserta didik bersifat sementara dan mudah lupa. Kedua, peserta didik belum terbiasa melakukan latihan secara berulang, padahal materi salat jenazah merupakan materi praktik yang membutuhkan pembiasaan agar dapat dikuasai dengan baik. Ketiga, rendahnya motivasi dan kepercayaan diri peserta didik dalam melaksanakan praktik ibadah secara mandiri turut memengaruhi hasil belajar yang diperoleh.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Binti Mariatus Soleha yang menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif serta minimnya latihan dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik cenderung pasif dan kurang memahami materi ketika pembelajaran tidak disertai dengan metode latihan yang memadai.¹

Selain itu, penelitian Nurhidayati juga menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode *drill*, hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII masih tergolong kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh rendahnya fokus peserta didik dalam pembelajaran serta kurangnya interaksi dan latihan yang diberikan oleh guru.² Dengan demikian, rendahnya nilai *pre-test* dalam penelitian

¹Binti Mariatus Soleha, *Pengaruh Metode Drill terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTS Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020.

²Nurhidayati, *Pengaruh Metode Drill terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Punggur*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2021.

ini mencerminkan kondisi awal peserta didik yang belum memperoleh pembelajaran yang menekankan pada latihan dan pembiasaan dalam materi salat jenazah.

2. Hasil Belajar Peserta Didik setelah Diterapkan Metode *Drill* pada Mata Pelajaran PAI

Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode *drill* selama enam kali pertemuan, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat secara jelas dari hasil *post-test* yang diperoleh peserta didik setelah seluruh rangkaian pembelajaran dengan metode *drill* dilaksanakan.

Hasil *post-test* menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 100, sedangkan nilai terendah meningkat secara signifikan menjadi 86. Rata-rata nilai *post-test* sebesar 94,83. Seluruh peserta didik telah mencapai dan melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* tidak hanya meningkatkan hasil belajar sebagian peserta didik, tetapi berdampak secara merata terhadap seluruh peserta didik.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa metode *drill* mampu membantu peserta didik memahami materi salat jenazah secara lebih mendalam. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang, peserta didik menjadi lebih terbiasa menghafal bacaan, memahami urutan pelaksanaan, serta mempraktikkan gerakan salat jenazah dengan benar. Latihan yang berulang juga membantu peserta didik mengurangi kesalahan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam melaksanakan praktik ibadah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Widya Rahma Lestari, Undang Ruslan Wahyudin, dan Jaenal Abidin yang menyatakan bahwa metode *drill* efektif

diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik peserta didik secara bersamaan. Dalam penelitian ini, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu mempraktikkannya dengan baik.³

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Ida Royani yang menyimpulkan bahwa penerapan metode *drill* mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan.⁴ Kesamaan karakter materi yang bersifat praktik ibadah menunjukkan bahwa metode *drill* sangat relevan diterapkan pada pembelajaran PAI, termasuk pada materi salat jenazah yang menuntut ketepatan bacaan dan gerakan.

Ditinjau dari ranah hasil belajar, penerapan metode *drill* memberikan dampak positif yang signifikan. Pada ranah kognitif, peserta didik mampu menjelaskan pengertian, syarat, rukun, serta urutan salat jenazah dengan lebih lancar dan sistematis. Pada ranah psikomotorik, peserta didik mampu melaksanakan tata cara salat jenazah dengan benar, tertib, dan sesuai dengan tuntunan yang telah dipelajari. Sementara itu, pada ranah afektif, peserta didik menunjukkan sikap antusias, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat selama mengikuti proses pembelajaran dan praktik.

³Widya Rahma Lestari dkk, "Efektivitas Penerapan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", (*Jurnal Pendidikan Tambusai* : Universitas Singaperbangsa Karawang, 2021.)

⁴Ida Royani, *Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III MI Nw Johar Pelita Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2020.

3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik setelah Diterapkan Metode *Drill*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan inferensial, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang sangat signifikan setelah diterapkannya metode *drill*. Rata-rata nilai *pre-test* sebesar 37,04 meningkat menjadi 94,83 pada *post-test*, dengan selisih peningkatan sebesar 57,79 poin. Peningkatan yang sangat besar ini menunjukkan bahwa metode *drill* memberikan kontribusi yang sangat kuat terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta didik pada materi salat jenazah.

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa seluruh peserta didik (23 orang) mengalami peningkatan nilai, yang ditunjukkan oleh *positive ranks* sebanyak 23, tanpa adanya *negative ranks* maupun *ties*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar terjadi secara merata pada seluruh peserta didik, tanpa ada peserta didik yang mengalami penurunan atau stagnasi nilai. Nilai signifikansi uji *Wilcoxon* (*Sig. 2-tailed*) sebesar $< 0,001$, yang jauh lebih kecil dari 0,05, menegaskan bahwa perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan bersifat signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Waruwu yang menyimpulkan bahwa penerapan metode *drill* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Dalam penelitiannya, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dari kategori cukup menjadi kategori baik, disertai dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar yang sangat tinggi.⁵ Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada mata pelajaran matematika, temuan tersebut memperkuat bahwa metode *drill* memiliki efektivitas

⁵Selama Waruwu, "Penerapan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Ulunoyo Tahun Pembelajaran 2020/2021", (*Jurnal Pendidikan Tambusai: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Gunungsitoli*, 2024.)

yang bersifat umum dan dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurhidayati yang menunjukkan adanya pengaruh yang cukup kuat antara penerapan metode *drill* dan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII.⁶ Kesamaan jenjang pendidikan dan karakteristik peserta didik semakin memperkuat bahwa metode *drill* sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran PAI di tingkat SMP, khususnya pada materi yang bersifat praktik seperti salat jenazah. Selain peningkatan pada aspek kognitif, penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi salat jenazah juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan aspek psikomotorik dan afektif peserta didik.

Peningkatan ini tampak jelas selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada kegiatan latihan berulang yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik baik secara fisik maupun sikap. Ditinjau dari aspek psikomotorik, sebagian besar peserta didik telah menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam melaksanakan gerakan, urutan pelaksanaan, serta bacaan salat jenazah dengan benar dan lebih terstruktur. Peserta didik tidak hanya mampu menghafal bacaan, tetapi juga dapat mengoordinasikan antara posisi tubuh, urutan takbir, serta bacaan doa secara tepat. Meskipun demikian, hasil observasi di lapangan masih menunjukkan adanya beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya kompak saat berperan sebagai makmum, terutama dalam hal keseragaman gerakan dan ketepatan waktu mengikuti imam. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan praktik peserta didik telah berkembang dengan baik, meskipun masih memerlukan pembiasaan dan latihan lanjutan agar keterampilan tersebut semakin optimal.

⁶Nurhidayati, *Pengaruh Metode Drill terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Punggur*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2021

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Ahmad Susanto yang menyatakan bahwa aspek psikomotorik berkaitan dengan kemampuan peserta didik yang melibatkan gerakan tubuh, koordinasi antara pikiran dan tindakan, serta interaksi sosial dalam suatu aktivitas pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi yang bersifat praktik seperti salat jenazah, pengembangan aspek psikomotorik menjadi sangat penting karena peserta didik dituntut tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu melaksanakan ibadah secara benar sesuai dengan tuntunan syariat.⁷ Sementara itu, pada aspek afektif, penerapan metode *drill* juga menunjukkan pengaruh positif terhadap sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik mulai menunjukkan peningkatan sikap tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama, baik dalam mengikuti arahan guru maupun dalam bekerja sama dengan teman satu kelompok. Peserta didik terlihat lebih serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti latihan praktik salat jenazah, serta menunjukkan kepedulian terhadap ketertiban dan kekompakan selama kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan pembinaan lebih lanjut, khususnya dalam hal ketertiban dan kesopanan, sehingga pembentukan sikap religius dapat berkembang secara lebih optimal.

Hal tersebut sesuai dengan pandangan Ahmad Susanto yang menyatakan bahwa aspek afektif tidak hanya berkaitan dengan perasaan atau pemahaman sikap peserta didik, tetapi juga harus tercermin dalam tindakan nyata yang dapat diamati. Dalam pembelajaran salat jenazah, sikap religius peserta didik dapat dikatakan terbentuk apabila pemahaman dan kesadaran tersebut diwujudkan dalam perilaku nyata, seperti kesiapan dan kebiasaan peserta didik untuk melaksanakan salat

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 6-10.

jenazah dengan penuh kesungguhan.⁸ Oleh karena itu, penerapan metode *drill* melalui latihan berulang tidak hanya membantu peserta didik memahami materi, tetapi juga membiasakan mereka untuk menampilkan sikap religius dalam praktik ibadah. Dengan demikian, penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi salat jenazah tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara kognitif, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan aspek psikomotorik dan afektif, yang tercermin melalui peningkatan keterampilan praktik ibadah serta pembentukan sikap religius dan sosial peserta didik.

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 6-10.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII SMPN Satap Bung mengenai “Penerapan Metode *Drill* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya metode *drill* masih tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini ditunjukkan oleh nilai *pre-test* peserta didik yang memiliki rata-rata sebesar 37,04 yang berada pada kategori sangat rendah, serta sebagian besar peserta didik belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta didik terhadap materi salat jenazah belum sesuai dengan standar ketuntasan pembelajaran. Selain itu, peserta didik belum terbiasa melakukan latihan praktik secara terstruktur, sehingga belum mampu mengurutkan dan melaksanakan tata cara salat jenazah dengan benar.
2. Hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode *drill* mengalami peningkatan yang signifikan dan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini ditunjukkan oleh seluruh peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata sebesar 94,83 yang berada pada kategori sangat tinggi. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* memberikan latihan secara berulang, penguatan, dan pembiasaan dalam praktik salat jenazah, sehingga peserta didik mampu mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

3. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai *p-value* (0,001) < nilai alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan metode *drill* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri Satap Bung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru disarankan untuk menjadikan metode *drill* sebagai alternatif dalam proses pembelajaran khususnya pada materi yang menuntut keterampilan praktik seperti salat jenazah. Melalui latihan berulang guru dapat membantu peserta didik mencapai penguasaan yang lebih baik terhadap materi serta membentuk karakter religius dan disiplin belajar. Guru juga sebaiknya melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap kemampuan agar penerapan metode ini dapat berjalan secara optimal.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran terutama pada saat latihan praktik. Pembelajaran dengan metode *drill* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melatih keterampilan sehingga mereka perlu menjaga kedisiplinan, semangat, dan tanggung jawab agar hasil belajar dapat meningkat secara maksimal.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang inovatif seperti metode *drill* misalnya dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan praktik ibadah. Dukungan

tersebut akan membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel lebih besar, mengkaji metode *drill* pada ranah psikomotorik, afektif, maupun kognitif secara lebih mendalam, serta menerapkannya pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan lain untuk melihat dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Professional*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Bodi, Muh. Idham Khalid. *Koroang Mala'bi : Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Depok: Rajawali Pers, 2021,
- Fauziah, Hafizatil dkk. "Pengaruh Metode Drill terhadap Keaktifan Belajar Fiqih di Kelas VII Mtsn 1 Lima Puluh Kota", Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, 2024.
- Hapudin, Muhammad Soleh. *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Haryanti, Nik. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hawi, Anwar. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Hidayat, Ma'ruf. "Peningkatan Kemampuan Menghafal Surah Al- Fil melalui Metode Drill pada Peserta Didik Kelas IV di SDN 50 Jaling Kabupaten Bone", *Gurutta: Journal Of Learning, Teaching, And Instruction*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003.
- Latifah, Umi. *Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- Lestari, Widya Rahma dkk. "Efektivitas Penerapan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Universitas Singaperbangsa Karawang, 2021.
- Maolani, Rukaesih A. & Cahyana, Ucu. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2019.
- Mudlofir, Ali & Rusydiyah, Evi Fatimatur. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktek*, Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Musfah, Jejen. *Redesain Pendidikan Guru Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Nasih, Ahmad Munjin & Kholidah, Lilik Nur. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Neolaka, Amos. *Isu-Isu Kritis Pendidikan Utama dan tetap Penting namun Terabaikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Nurhidayati. *Pengaruh Metode Drill terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di Smp Negeri 1 Punggur*, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2021.

- Parwati, Ni Nyoman dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Rahman, Abdul. *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)*, 2025.
- Ramadhani, Rahmi & Bina, Nuraini Sri. *Statistika Penelitian Pendidikan Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, Jakarta: Kencana, 2021.
- RI, Kemenag. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Kemenag RI, 2018.
- Royani, Ida. *Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III Mi Nw Johar Pelita Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2020.
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Salim & Haidir. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2024.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siddik, Muh. Ahirul dkk. "Penerapan Metode *Drill* atau Latihan dalam Menghafal Do'a sesudah Wudhu di MTsN 2 Majene", Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, 2024.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Soleha, Binti Mariatus. *Pengaruh Metode Drill terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Mts Al-Ishlah Sukadamai Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Sumardi. *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*, Surakarta: 2020.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Susilawati. "Evaluasi Penggunaan Teknik Penilaian Non-Tes dalam Mengukur Perkembangan Ranah Afektif dan Psikomotorik Siswa dalam Pembelajaran IPA di SDN 24 Kendari", *Jurnal Pendidikan Dasar* : Kendari, 2023.
- Syafril & Zen, Zelhendri. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Kencana, 2017.
- Tanudjaja, Hartanti. "Lembar Penilaian Aspek Psikomotorik dan Afektif," <https://adoc.pub/lembar-penilaian-aspek-afektif.html>.

- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Waruwu, Selama. “Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Ulunoyo Tahun Pembelajaran 2020/2021”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Gunungsitoli, 2024.
- Wartinah dkk. “Inovasi Teknologi dalam Mengembangkan Asesmen Psikomotorik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2025.
- Widodo. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Wibowo, Heru & Muliya, Ade Putri. “Implementasi Penilaian Afektif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2021.
- Yandi, Andri dkk. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik*, Universitas Jambi, 2023.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Yusuf, Furtasan Ali & Maliki, Budi Ilham. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2022.
- Yusuf, Muri. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.

LAMPIRAN 1

Turnitin

Muh Ahirul Siddik

Skripsi Muh.Ahirul Siddik.pdf

STAIN Majene

Document Details

Submission ID
trnoid::7795:123313959

Submission Date
Dec 1, 2025, 1:27 PM GMT+8

Download Date
Dec 1, 2025, 1:36 PM GMT+8

File Name
Skripsi Muh.Ahirul Siddik.pdf

File Size
1.3 MB

111 Pages
18,351 Words
116,770 Characters

Submission ID trnoid::7795:123313959

Submission ID trnoid::7795:123313959

24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 10 words)

Top Sources

20%  Internet sources

8%  Publications

17%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review
No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

LAMPIRAN 2
Modul Ajar Kurikulum Merdeka
Kelas VIII SMP



MODUL AJAR

KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	:	Muh.Ahirul Siddik
Satuan Pendidikan	:	SMP Negeri Satap Bung
NIM	:	10156121192
Mata Pelajaran	:	PAI dan Budi Pekerti
Fase / Kelas / Semester	:	D / VIII (Delapan) / I (Ganjil)
Tahun Penyusunan	:	2025

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

BAB 1 Salat Jenazah

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Muh.Ahirul Siddik
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri Satap Bung
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: PAI dan Budi Pekerti
Fase/Kelas / Semester	: D / VIII (Delapan) / I (Ganjil)
Alokasi Waktu	: 6 Pekan / 15 JP

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik telah mempelajari: pengertian salat, rukun Islam, dan tata cara bersuci (wudu).

CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Peserta didik mampu memahami dan melaksanakan tata cara salat jenazah sesuai tuntunan syariat Islam serta menampilkan sikap hormat dan tanggung jawab saat praktik.

ALUR CAPAIAN PEMBELAJARAN

Peserta didik:

1. Menjelaskan pengertian dan hukum salat jenazah.
2. Mengidentifikasi rukun dan syarat sah salat jenazah.
3. Memahami bacaan dalam salat jenazah.
4. Mempraktikkan salat jenazah dengan metode *drill*.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- **Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia (Religius)**
Peserta didik menunjukkan kepatuhan terhadap ajaran Islam dengan memahami dan melaksanakan salat jenazah sesuai tuntunan syariat.

- **Berkebhinekaan Global**
Sikap hormat dan empati ditunjukkan peserta didik terhadap sesama muslim yang wafat, sebagai wujud nilai kemanusiaan universal dalam Islam.
- **Bergotong Royong**
Pelaksanaan praktik salat jenazah dilakukan secara kelompok, membangun kerja sama dan rasa tanggung jawab bersama.
- **Mandiri**
Peserta didik mampu mempersiapkan diri secara pribadi untuk memahami materi, menghafal bacaan, dan mempraktikkan salat jenazah tanpa selalu bergantung pada bantuan guru.
- **Bernalar Kritis**
Kemampuan berpikir logis dan mendalam digunakan untuk menganalisis perbedaan salat jenazah dengan salat lainnya serta memahami makna di balik setiap gerakan dan bacaan.
- **Kreatif**
Peserta didik menghasilkan simulasi praktik atau media presentasi (seperti poster tata cara salat jenazah) sebagai bentuk penguatan pemahaman materi secara visual dan inovatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Ruang kelas
- Mukena, sarung, papan praktik jenazah
- Buku PAI Kurikulum Merdeka, LCD.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: peserta didik pada umumnya yang tidak memiliki hambatan atau kesulitan dalam memahami dan menerima materi pembelajaran

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran

- Model Pembelajaran Tatap Muka
Pertemuan 1-6
- Model Pembelajaran *Direct Instruction* dengan menggunakan **Metode Drill**

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 – Pemahaman Dasar Salat Jenazah dan Pengantar Metode Drill

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian, hukum, syarat, dan rukun salat jenazah secara lisan.
2. Menjawab pertanyaan *drill* secara lisan dengan cepat terkait hukum, jumlah takbir, syarat, dan rukun salat jenazah.
3. Memahami tujuan pembelajaran dan langkah-langkah penggunaan metode *drill* yang akan dilakukan selama proses belajar, serta menunjukkan kesiapan mengikuti latihan secara berulang.

Pertemuan 2 - Drill Bacaan Salat Jenazah**Peserta didik mampu:**

1. Menyebutkan urutan takbir salat jenazah beserta bacaan niat dan bacaan setiap takbir dengan benar.
2. Melafalkan bacaan niat dan bacaan pada setiap takbir salat jenazah secara serentak dan individu melalui latihan *drill* klasikal dan individu.

Pertemuan 3 - Demonstrasi dan Latihan Awal**Peserta didik mampu:**

1. Mengamati dan memahami tahapan salat jenazah melalui demonstrasi yang diperagakan guru.
2. Mempraktikkan bagian-bagian salat jenazah (niat, takbir, dan bacaan) secara bertahap melalui latihan *drill* dengan arahan langsung guru.

Pertemuan 4 - Drill Kelompok dan Bimbingan**Peserta didik mampu:**

1. Mempraktikkan salat jenazah secara lengkap dalam kelompok dengan urutan gerakan dan bacaan yang tepat.
2. Menunjukkan peningkatan keterampilan melalui latihan *drill* berulang dan bimbingan langsung dari guru dalam suasana kelompok.

Pertemuan 6 – Evaluasi**B. PEMAHAMAN BERMAKNA**

Salat jenazah adalah ibadah penting sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama muslim yang wafat. Pelaksanaannya perlu dipelajari dan dipraktikkan dengan benar.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Pernahkah kamu menyaksikan salat jenazah?
2. Apa perbedaan salat jenazah dan salat lima waktu?
3. Apa hikmah dari melakukan salat jenazah?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1: Pemahaman Dasar Salat Jenazah dan Pengantar Metode *Drill*

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama.
- Guru memeriksa kehadiran, kerapian, dan kesiapan peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan awal tentang pengalaman peserta didik terkait salat jenazah.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, metode pembelajaran (*drill*), dan teknik penilaian yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 Menit)

- Guru menjelaskan secara ringkas tentang metode *drill*, yaitu latihan berulang yang bertujuan untuk membentuk pemahaman yang kuat dan keterampilan yang otomatis, serta menjelaskan bagaimana metode ini akan diterapkan dalam materi salat jenazah.
- Guru menyampaikan materi tentang pengertian salat jenazah, hukumnya (fardu kifayah), serta syarat dan rukunnya.
- Guru memberikan contoh sederhana dari masing-masing syarat dan rukun salat jenazah, disertai ilustrasi situasi nyata.
- Guru meminta peserta didik mencatat poin-poin penting dari penjelasan guru, lalu berdiskusi singkat dalam kelompok kecil untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan pemantik.
- Guru mulai menerapkan *drill* awal berupa pertanyaan lisan cepat seperti:
 - "Apa hukum salat jenazah?"
 - "Berapa jumlah takbir dalam salat jenazah?"
 - "Sebutkan salah satu rukun salat jenazah!"
- Guru melakukan *drill* secara berulang (bergiliran dan serentak) untuk membangun respons cepat dan akurat.

Kegiatan Penutup (5 Menit)

- Guru mengajak peserta didik menyimpulkan isi materi secara bersama-sama.
- Guru mengarahkan bahwa materi akan dilanjutkan ke bacaan-bacaan salat jenazah dan *drill* yang lebih mendalam di pertemuan berikutnya.
- Guru melakukan evaluasi lisan singkat terhadap pemahaman peserta didik.
- Guru mengakhiri dengan doa dan salam.

Pertemuan Ke-2: *Drill* Bacaan Salat Jenazah

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama.
- Guru memeriksa kehadiran, kerapian, dan kesiapan peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- Guru memberikan motivasi dan menghubungkan pelajaran hari ini dengan materi sebelumnya.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dengan fokus *drill* pada bacaan niat dan bacaan setiap takbir salat jenazah (takbir pertama hingga keempat), serta menjelaskan teknik penilaian yang akan digunakan.

Kegiatan Inti (60 Menit)

- Guru mengulang penjelasan secara singkat mengenai urutan salat jenazah, dengan penekanan pada bacaan niat dan bacaan setiap takbir dari takbir pertama hingga takbir keempat.
- Guru menampilkan video/tutorial singkat pelafalan bacaan salat jenazah.
- Guru melakukan *drill* bacaan secara klasikal (seluruh kelas membaca bersama).
- Guru melanjutkan dengan *drill* individu, dengan cara menunjuk beberapa peserta didik secara acak untuk melafalkan bacaan pada takbir tertentu.
- Guru memberikan kuis *drill* cepat: menyebutkan takbir ke-berapa dan meminta peserta didik menyebutkan bacaannya dengan tepat.
- Guru mengulangi *drill* pada bagian bacaan yang paling banyak keliru hingga peserta didik lancar

Kegiatan Penutup (5 Menit)

- Guru dan peserta didik menyimpulkan bersama isi materi dan bacaan yang dipelajari.
- Guru memberikan evaluasi lisan dan umpan balik positif atas hasil *drill*.
- Guru menyampaikan bahwa pertemuan berikutnya akan masuk ke praktik gerakan dan pelaksanaan salat jenazah secara utuh.
- Guru mengakhiri dengan doa dan salam.

Pertemuan Ke-3: Demonstrasi dan Latihan Awal

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)

- Guru membuka dengan salam dan doa bersama.
- Guru memeriksa kehadiran, kerapian, dan kesiapan peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- Guru memberikan motivasi dan menjelaskan bahwa pertemuan hari ini adalah awal dari praktik nyata salat jenazah menggunakan metode *drill*.

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan skema penilaian.

Kegiatan Inti (60 Menit)

- Guru mendemonstrasikan salat jenazah secara lengkap dari awal hingga akhir, memperjelas gerakan dan bacaan.
- Guru meminta peserta didik mengamati dan mencatat langkah-langkah pelaksanaan dengan bimbingan guru.
- Guru melanjutkan kegiatan dengan latihan awal, dengan menunjuk beberapa peserta didik secara acak untuk mempraktikkan bagian-bagian tertentu (niat, posisi berdiri, dan bacaan setiap takbir).
- Guru memberi *drill* terfokus: mengulang bagian yang paling banyak salah (misalnya: niat atau bacaan pada takbir ke-2).
- Guru memberi umpan balik langsung dan melakukan koreksi hingga peserta didik memperbaiki kesalahan.

Kegiatan Penutup (5 Menit)

- Guru mengajak peserta didik menyimpulkan proses pelaksanaan salat jenazah.
- Guru melakukan evaluasi melalui observasi dan tanya jawab lisan.
- Guru menyampaikan bahwa latihan akan dilanjutkan dengan praktik berulang dalam kelompok pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri dengan doa dan salam

Pertemuan Ke-4: *Drill* Kelompok dan Bimbingan Langsung

Kegiatan Pendahuluan (5 Menit)

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa bersama.
- Guru memeriksa kehadiran, kerapian, dan kesiapan peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan serta alur kegiatan hari ini: praktik salat jenazah secara berulang dalam kelompok.
- Guru menyampaikan fokus *drill* dan kriteria penilaian.

Kegiatan Inti (60 Menit)

- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil.
- Guru meminta setiap kelompok untuk secara bergantian mempraktikkan salat jenazah dari awal hingga akhir (minimal 2–3 rotasi).
- Guru memberikan latihan *drill* secara berulang dengan memberi instruksi agar kelompok mengulangi bagian-bagian yang masih salah atau belum kompak.
- Guru membimbing langsung setiap kelompok dengan memberikan koreksi dan saran secara spesifik, baik pada gerakan, urutan takbir, maupun bacaan.

- Guru memberikan penekanan khusus pada kelompok yang masih belum lancar melalui *drill* yang lebih terfokus.

Kegiatan Penutup (5 Menit)

- Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil latihan kelompok.
- Guru melakukan evaluasi melalui observasi praktik dan pencatatan hasil belajar peserta didik.
- Guru memberikan penguatan dan motivasi untuk menghadapi latihan individu pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

E. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Guru

Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, mencatat kekuatan, kelemahan, dan perbaikan yang diperlukan untuk pertemuan selanjutnya.

Refleksi Peserta Didik

Peserta didik diminta menuliskan atau menyampaikan secara lisan hal-hal yang sudah dipahami, bagian yang masih membingungkan, serta sikap atau nilai yang diperoleh dari pembelajaran tentang salat jenazah.

F. ASESMEN / PENILAIAN

TABULASI SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam

Materi: Salat Jenazah

Bentuk Soal: Pilihan Ganda

Jumlah Soal: 15 Butir

Ranah: Kognitif (C1–C2)

No	Materi Pokok	Indikator Soal	Nomor Soal <i>Pre-Test</i>	Nomor Soal <i>Post-Test</i>	Ranah Kognitif
1	Hukum salat jenazah	Peserta didik dapat menyebutkan hukum salat jenazah	1	12	C1 (Mengingat)
2	Tata cara salat jenazah	Peserta didik memahami pelaksanaan salat jenazah	2	8	C2 (Memahami)
3	Niat salat jenazah	Peserta didik mengetahui niat salat jenazah	3	7	C1

4	Bacaan takbir pertama	Peserta didik mengetahui bacaan setelah takbir pertama	4	6	C1
5	Bacaan takbir kedua	Peserta didik mengetahui bacaan setelah takbir kedua	5	9	C1
6	Bacaan takbir ketiga	Peserta didik mengetahui bacaan setelah takbir ketiga	6	15	C1
7	Bacaan takbir keempat	Peserta didik mengetahui bacaan setelah takbir keempat	7	2	C1
8	Posisi imam jenazah laki-laki	Peserta didik memahami posisi imam saat menyolatkan jenazah laki-laki	8	13	C2
9	Posisi imam jenazah	Peserta didik memahami posisi imam saat	9	5	C2

	peremp uan	menyolatkan jenazah perempuan			
10	Jumlah takbir	Peserta didik mengetahui jumlah takbir salat jenazah	10	14	C1
11	Rukun salat jenazah	Peserta didik memahami rukun salat jenazah	11	11	C2
12	Doa jenazah	Peserta didik memahami doa untuk jenazah	12	10	C2
13	Bacaan salawat	Peserta didik mengetahui bacaan salawat dalam salat jenazah	13	4	C1
14	Bacaan Al- Fatihah	Peserta didik mengetahui bacaan Al-Fatihah dalam salat jenazah	14	1	C1
15	Keutam aan salat jenazah	Peserta didik mengetahui keutamaan salat jenazah	15	3	C1

ASESMEN / PENILAIAN**1. Penilaian Kognitif****Pilihan Ganda**

Nama Peserta didik :.....

Kelas/Semester :.....

Tanggal Kegiatan :.....

Soal *Pre-test***A. Pilihan Ganda (Berikan tanda silang [X] pada jawaban yang benar!)****1. Salat jenazah hukumnya adalah ...**

- a. Fardu ‘ain
- b. Sunnah muakkad
- c. Fardu kifayah
- d. Wajib bagi semua umat Islam

2. Salat jenazah dilakukan secara ...

- a. Duduk bersila
- b. Berdiri tanpa rukuk dan sujud
- c. Rukuk dan sujud
- d. Seperti salat tarawih

3. Niat salat jenazah biasanya diucapkan ...

- a. Bersama-sama
- b. Dalam hati

- c. Setelah salam
- d. Setelah wudhu

4. Bacaan setelah takbir pertama dalam salat jenazah adalah:

- a. Surah Al-Fatihah
- b. Doa qunut
- c. Salawat Nabi
- d. Takbir biasa

5. Bacaan setelah takbir kedua dalam salat jenazah adalah:

- a. Surah pendek
- b. Doa untuk jenazah
- c. Salawat atas Nabi Muhammad SAW
- d. Doa qunut

6. Bacaan setelah takbir ketiga dalam salat jenazah adalah:

- a. Surah Al-Fatihah
- b. Doa untuk jenazah
- c. Salawat Nabi
- d. Doa penutup

7. Bacaan setelah takbir keempat dalam salat jenazah adalah:

- a. Doa untuk keselamatan umat Islam
- b. Surah pendek
- c. Salawat Nabi
- d. Al-Fatihah

8. Posisi imam saat menyolatkan jenazah laki-laki adalah ...

- a. Di samping kanan
- b. Di bagian kepala jenazah
- c. Di bagian kaki jenazah
- d. Di tengah jenazah

9. Posisi imam saat menyolatkan jenazah perempuan adalah ...

- a. Di bagian kepala
- b. Di bagian kaki
- c. Di tengah-tengah
- d. Di belakang jenazah

10. Jumlah takbir dalam salat jenazah adalah ...

- a. Dua
- b. Tiga
- c. Empat
- d. Lima

11. Berikut ini termasuk rukun salat jenazah, kecuali ...

- a. Niat
- b. Takbir empat kali
- c. Doa untuk jenazah
- d. Membaca surah pendek

12. Ayat “Allāhummagfir lahu warḥamhu wa ‘āfihi wa‘fu ‘anhu” dibaca pada takbir ke ...

- a. Pertama
- b. Kedua

- c. Ketiga
- d. Keempat

13. Bacaan salawat kepada Nabi dibaca setelah takbir ke ...

- a. Pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat

14. Bacaan Al-Fatihah dibaca setelah takbir ke ...

- a. Pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat

15. Salah satu keutamaan salat jenazah adalah ...

- a. Mendapat pahala seperti pahala haji
- b. Mendapat pahala satu qirath
- c. Diberi warisan
- d. Masuk surga langsung

Kunci Jawaban

a) Pilihan Ganda

No	Kunci Jawaban
1	c
2	b
3	b

4	a
5	c
6	b
7	a
8	b
9	c
10	c
11	d
12	c
13	b
14	a
15	b

Soal *Post-test*

A. Pilihan Ganda (Berikan tanda silang [X] pada jawaban yang benar!)

1. Bacaan Al-Fatihah dalam salat jenazah dibaca setelah takbir ke ...

- a. Keempat
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Pertama

2. Bacaan setelah takbir keempat dalam salat jenazah adalah:

- a. Salawat Nabi
- b. Doa untuk keselamatan umat Islam

- c. Al-Fatihah
- d. Surah pendek

3. Salah satu keutamaan salat jenazah adalah ...

- a. Mendapat pahala satu qirath
- b. Mendapat pahala seperti pahala haji
- c. Masuk surga langsung
- d. Diberi warisan

4. Bacaan salawat kepada Nabi dibaca setelah takbir ke ...

- a. Ketiga
- b. Keempat
- c. Pertama
- d. Kedua

5. Posisi imam saat menyolatkan jenazah perempuan adalah ...

- a. Di tengah-tengah
- b. Di belakang jenazah
- c. Di bagian kaki
- d. Di bagian kepala

6. Bacaan setelah takbir pertama dalam salat jenazah adalah:

- a. Doa qunut
- b. Surah Al-Fatihah
- c. Salawat Nabi
- d. Takbir biasa

7. Niat salat jenazah biasanya diucapkan ...

- a. Dalam hati
- b. Bersama-sama
- c. Setelah salam
- d. Setelah wudhu

8. Salat jenazah dilakukan secara ...

- a. Duduk bersila
- b. Rukuk dan sujud
- c. Berdiri tanpa rukuk dan sujud
- d. Seperti salat tarawih

9. Bacaan setelah takbir kedua dalam salat jenazah adalah:

- a. Surah pendek
- b. Doa untuk jenazah
- c. Doa qunut
- d. Salawat atas Nabi Muhammad SAW

10. Ayat “Allāhummagfir lahu warḥamhu wa ‘āfihi wa‘fu ‘anhu” dibaca pada takbir ke ...

- a. Pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat

11. Berikut ini termasuk rukun salat jenazah, kecuali ...

- a. Takbir empat kali
- b. Doa untuk jenazah
- c. Niat
- d. Membaca surah pendek

12. Salat jenazah hukumnya adalah ...

- a. Sunnah muakkad
- b. Fardu kifayah
- c. Wajib bagi semua umat Islam
- d. Fardu 'ain

13. Posisi imam saat menyolatkan jenazah laki-laki adalah ...

- a. Di bagian kepala jenazah
- b. Di samping kanan
- c. Di bagian kaki jenazah
- d. Di tengah jenazah

14. Jumlah takbir dalam salat jenazah adalah ...

- a. Dua
- b. Empat
- c. Lima
- d. Tiga

15. Bacaan setelah takbir ketiga dalam salat jenazah adalah:

- a. Salawat Nabi
- b. Doa penutup
- c. Surah Al-Fatihah
- d. Doa untuk jenazah

Kunci Jawaban

a) Pilihan Ganda

No	Jawaban
1	d
2	b
3	a
4	d
5	a
6	b
7	a
8	c
9	d
10	c
11	d
12	b
13	a
14	b
15	d

2. Penilaian Afektif.

Nama Peserta didik :.....

Kelas / Semester :.....

- Bentuk: Observasi
- Teknik: Penilaian sikap selama proses pembelajaran
- Aspek yang dinilai:
 1. Disiplin saat kegiatan pembelajaran dan praktik
 2. Tanggung jawab dalam tugas kelompok
 3. Sopan santun saat mengikuti latihan dan praktik

No	Nama Peserta Didik	Disiplin	Tanggung Jawab	Sopan Santun	Catatan
1					
2					
3					

Teknik Penghitungan Skor Penilaian Afektif

Skala Penilaian

Skor	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Cara Penghitungan Skor Afektif

Skor afektif peserta didik diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor pada setiap aspek yang dinilai, kemudian dibagi dengan jumlah aspek penilaian.

Rumus:

$$\text{Nilai Afektif} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh aspek}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}}$$

3. Penilaian Psikomotorik

Nama Peserta didik :.....

Kelas / Semester :.....

- Bentuk: Observasi praktik
- Teknik: Unjuk kerja
- Aspek yang dinilai:
 1. Ketepatan urutan gerakan salat jenazah
 2. Kelancaran bacaan pada setiap takbir
 3. Kekompakan dan kesesuaian gerakan dalam kelompok
- Instrumen: Lembar observasi praktik salat jenazah

No	Nama Peserta Didik	Urutan Gerakan	Bacaan Tiap Takbir	Kekompakan	Catatan
1					
2					
3					

Skala Penilaian

Skor	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Cara Penghitungan Skor Psikomotorik

Skor psikomotorik peserta didik diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor dari setiap aspek keterampilan, kemudian dibagi dengan jumlah aspek yang dinilai.

Rumus:

$$\text{Nilai Afektif} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh aspek}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}}$$

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Tindak Lanjut

Remedial;

Peserta didik yang belum menguasai materi atau belum mencapai KKM, guru menjelaskan kembali materi, kemudian melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis, dapat pula memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang di sesuaikan dengan kondisi yang ada. Remedial dapat dilayani secara klasikal dan atau secara individual.

Pengayaan;

Dalam pembelajaran terdapat peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang di tentukan, dapat diberi tugas atau diminta mengerjakan soal-soal pengayaan yang berupa pertanyaan fenomenal dan inovatif, atau aktivitas peserta didik yang relevan dengan topik. Dalam hal ini guru memberikan catatan dan nilai tambah bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri Satap Bung

Rasyid A, S.E.
NIP. 198603032022211002

Majene, 28 Juni 2025
Mahasiswa/Peneliti

Muh.Ahirul Siddik
NIM. 10156121192

LAMPIRAN 3

OUTPUT SPSS

1. Output1 Tabel Frekuensi

Descriptives

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	23	67.00	13.00	80.00	37.0435	14.58355
Valid N (listwise)	23					

Descriptives

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	23	67.00	13.00	80.00	37.0435	14.58355
POSTTEST	23	14.00	86.00	100.00	94.8261	4.82090
Valid N (listwise)	23					

2. Output2 Test Of Normality

Explore

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PRETEST	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%
POSTTEST	23	100.0%	0	0.0%	23	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.183	23	.045	.892	23	.018
POSTTEST	.256	23	<,001	.790	23	<,001

a. Lilliefors Significance Correction

PRETEST

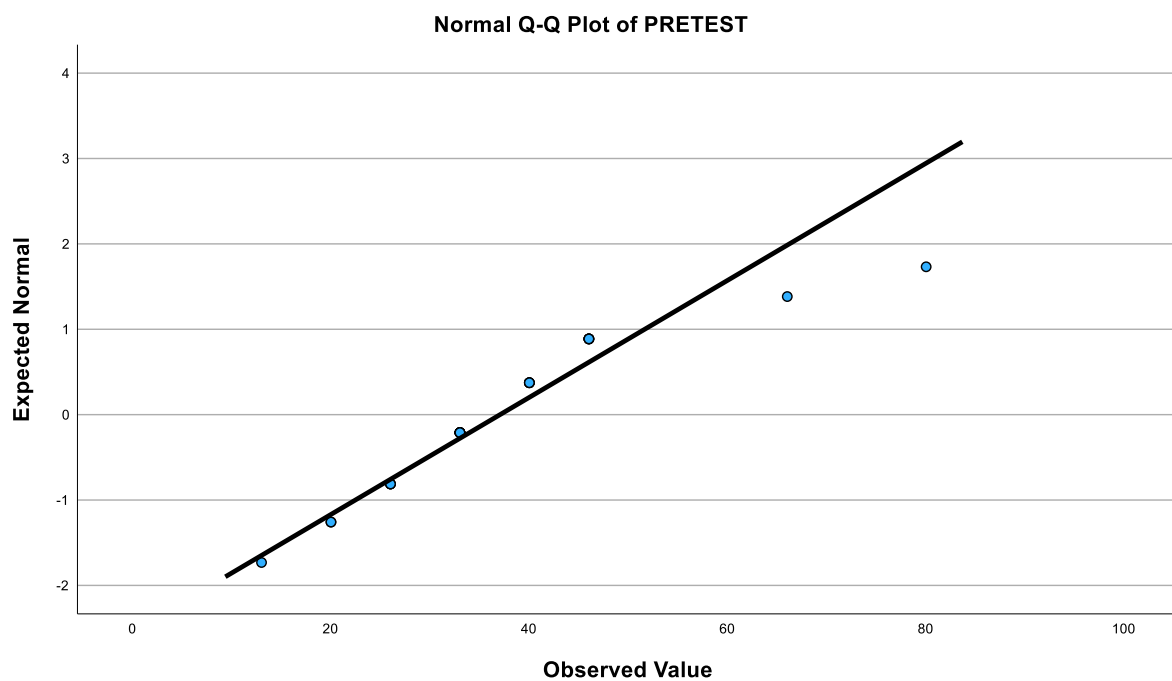
PRETEST Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

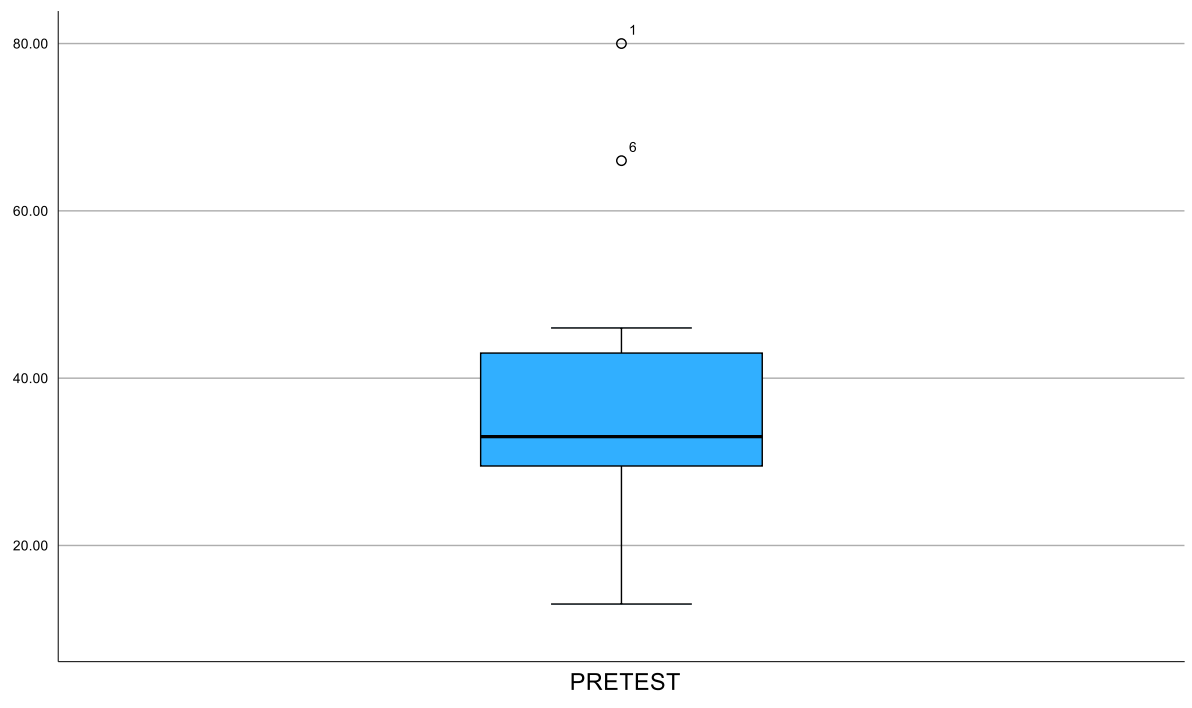
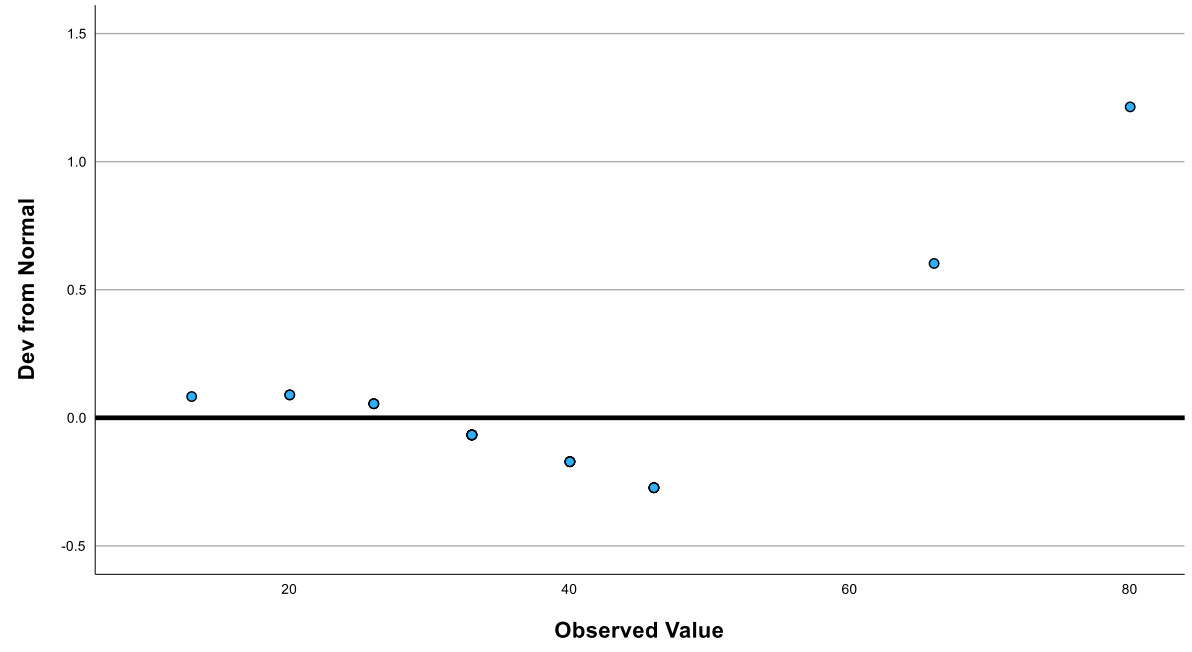
1,00 1 . 3
 ,00 1 .

2,00 2 . 00
3,00 2 . 666
7,00 3 . 3333333
,00 3 .
4,00 4 . 0000
4,00 4 . 6666
2,00 Extremes (>=66)

Stem width: 10,00
Each leaf: 1 case(s)



Detrended Normal Q-Q Plot of PRETEST

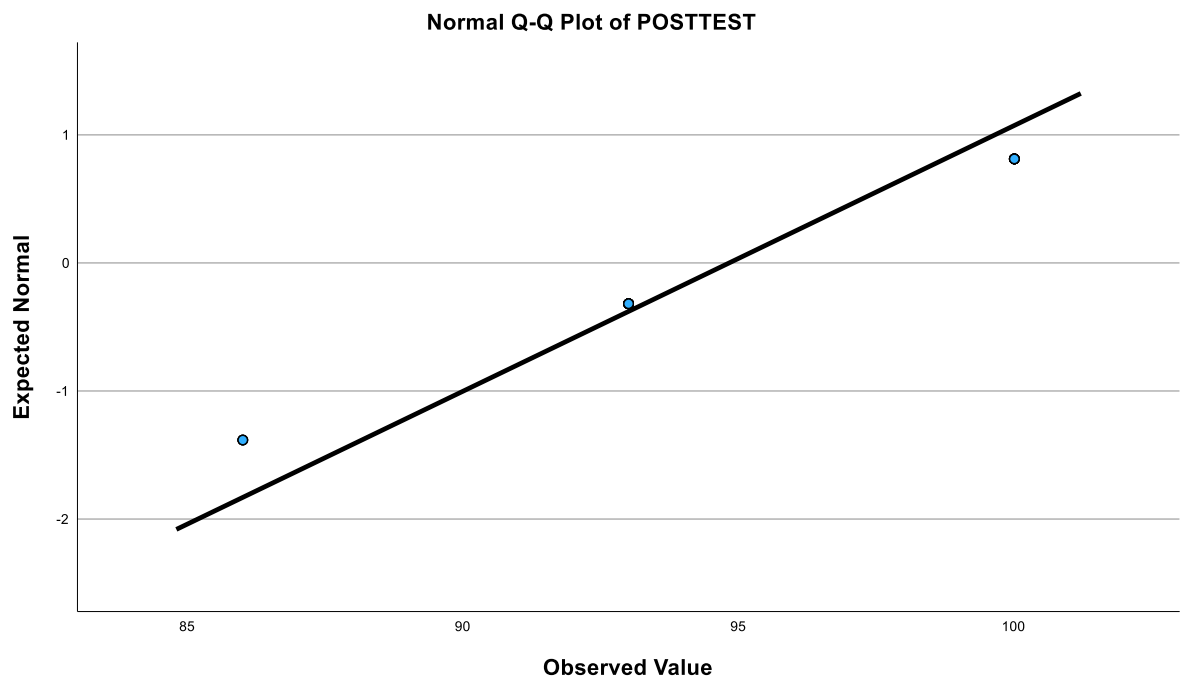


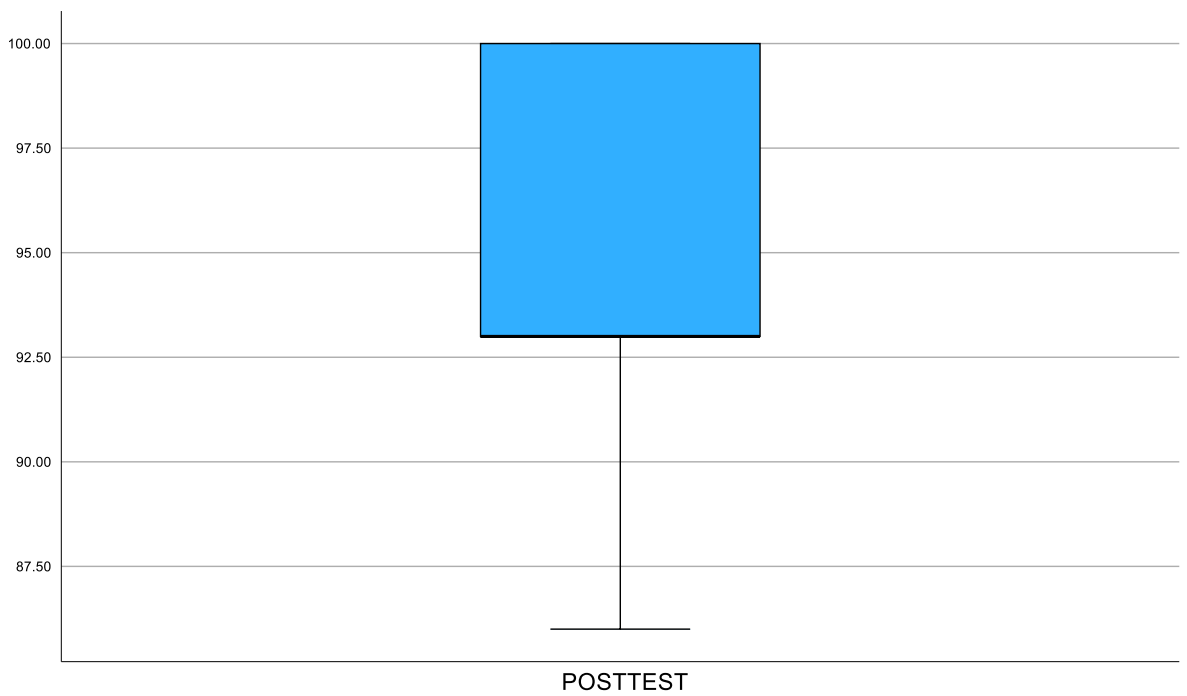
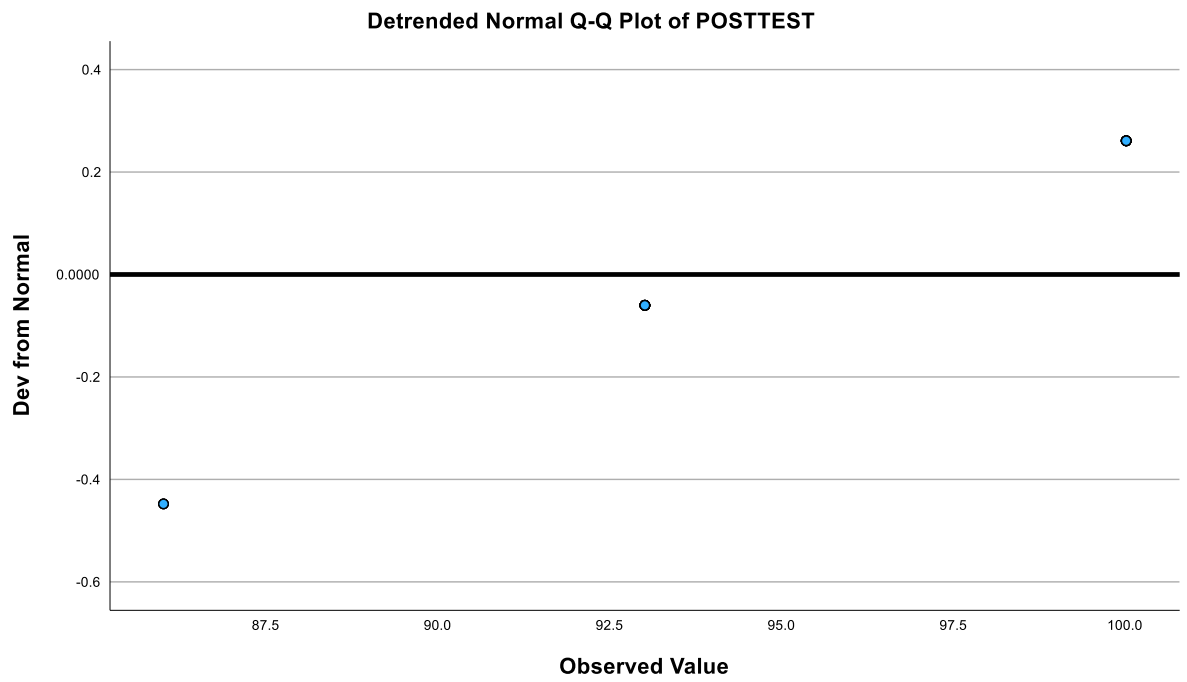
POSTTEST

POSTTEST Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
3,00	8 . 666
11,00	9 . 3333333333
,00	9 .
9,00	10 . 000000000

Stem width: 10,00
Each leaf: 1 case(s)





3. Output3 Uji Wilcoxon

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST - PRETEST	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	23 ^b	12.00	276.00
	Ties	0 ^c		
	Total	23		

a. POSTTEST < PRETEST

b. POSTTEST > PRETEST

c. POSTTEST = PRETEST

Test Statistics^a

	POSTTEST - PRETEST
Z	-4.213 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

LAMPIRAN 4
DOKUMENTASI *TREATMENT*

1. *TREATMENT 1* – PEMAHAMAN DASAR SALAT JENAZAH DAN PENGANTAR METODE *DRILL*



2. TREATMENT 2 - Drill Bacaan Salat Jenazah



3. *Treatment 3* – Demonstrasi dan Latihan Awal



4. Treatment 4 – Drill Kelompok dan Bimbingan



LAMPIRAN 5
DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Foto Pertemuan 1 (*Pre-Test*)



2. Foto Pertemuan 2 (Pemahaman Dasar Salat Jenazah dan Pengantar Metode *Drill*)



3. Foto Pertemuan 3 (*Drill* Bacaan Salat Jenazah)



4. Foto Pertemuan 4 (Demonstrasi dan Latihan Awal)



5. Foto Pertemuan 5 (*Drill* Kelompok dan Bimbingan)

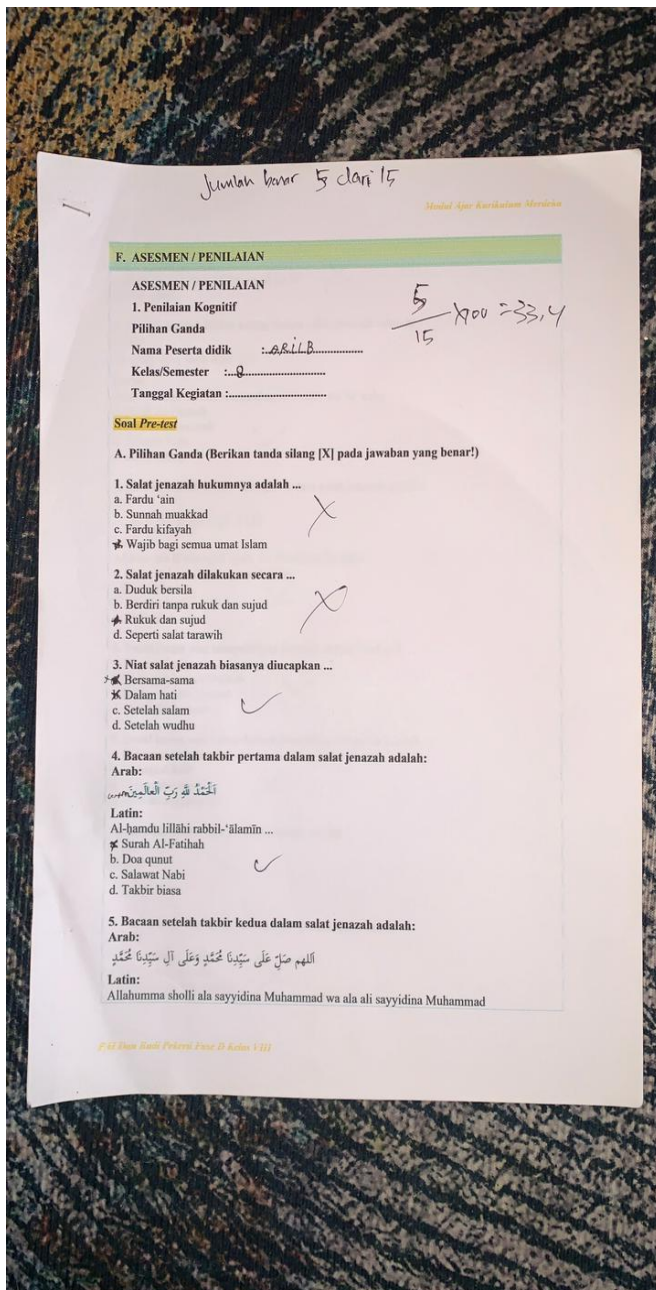


6. Foto Pertemuan 6 (Post-Test)



LAMPIRAN 6
Hasil *Pre-Test*

1. Aril B



12. Ayat "Allāhumaghfir lahu warḥamhu wa 'āfihī wa'fu 'anhu" dibaca pada takbir ke ...

- a. Pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat

13. Bacaan salawat kepada Nabi dibaca setelah takbir ke ...

- a. Pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat

14. Bacaan Al-Fatihah dibaca setelah takbir ke ...

- a. Pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat

15. Salah satu keutamaan salat jenazah adalah ...

- a. Mendapat pahala seperti pahala haji
- b. Mendapat pahala satu qirath
- c. Diberi warisan
- d. Masuk surga langsung

LAMPIRAN 7
HASIL *POST-TEST*

1. Aril B

1

ARIC: B
Jumlah benar 13

$\frac{13}{15} \times 100 = 86,7$

Soal Post-test

A. Pilihan Ganda (Berikan tanda silang [X] pada jawaban yang benar!)

1. Bacaan Al-Fatihah dalam salat jenazah dibaca setelah takbir ke ...

a. Keempat
 b. Kedua
 c. Ketiga
 d. Pertama

2. Bacaan setelah takbir keempat dalam salat jenazah adalah:

Arab:
 اللَّهُمَّ لَا تُكَرِّمْنَا أَجْرًا وَلَا تَقْبَلْنَا بِعَدْوٍ ...

Latin:
 Allāhumma lā tabrimnā ajrah, wa lā taqbilnā ba'daw ...

a. Salawat Nabi
 b. Doa untuk keselamatan umat Islam
 c. Al-Fatihah
 d. Surah pendek

3. Salah satu keutamaan salat jenazah adalah ...

a. Mendapat pahala satu qirath
 b. Mendapat pahala seperti pahala haji
 c. Masuk surga langsung
 d. Diberi warisan

83

4. Bacaan salawat kepada Nabi dibaca setelah takbir ke ...

a. Ketiga
 b. Keempat
 c. Pertama
 d. Kedua

5. Posisi imam saat menyolatkan jenazah perempuan adalah ...

a. Di tengah-tengah
 b. Di belakang jenazah
 c. Di bagian kaki
 d. Di bagian kepala

6. Bacaan setelah takbir pertama dalam salat jenazah adalah:

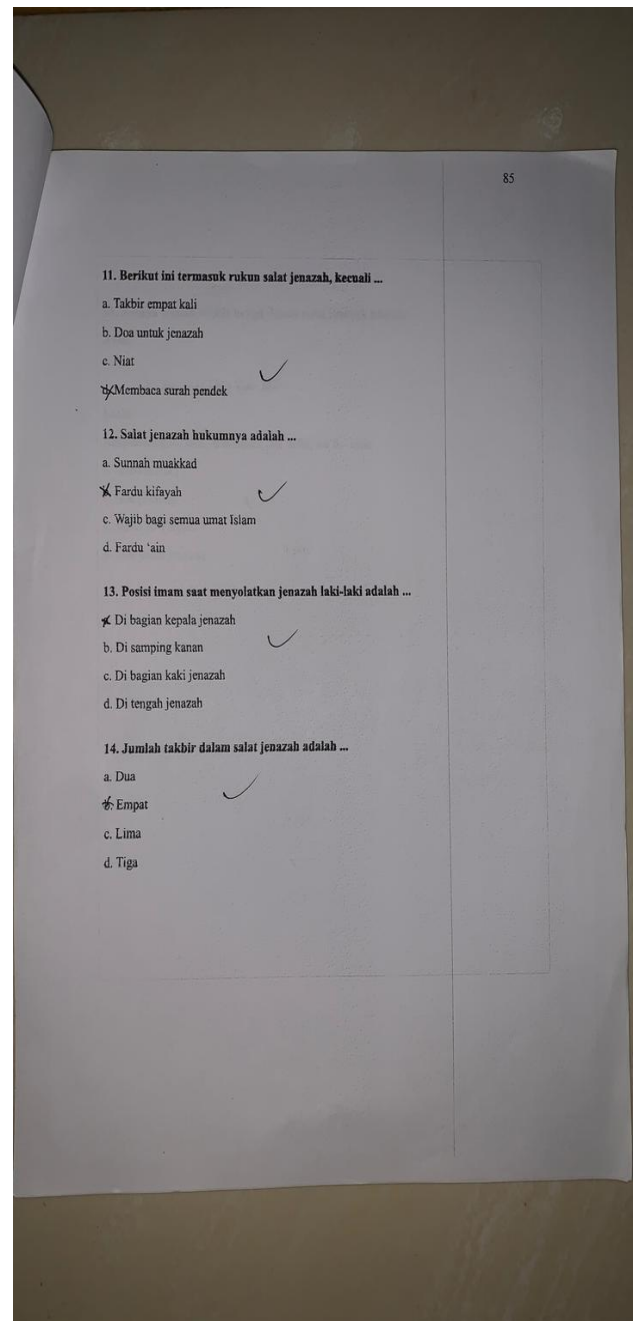
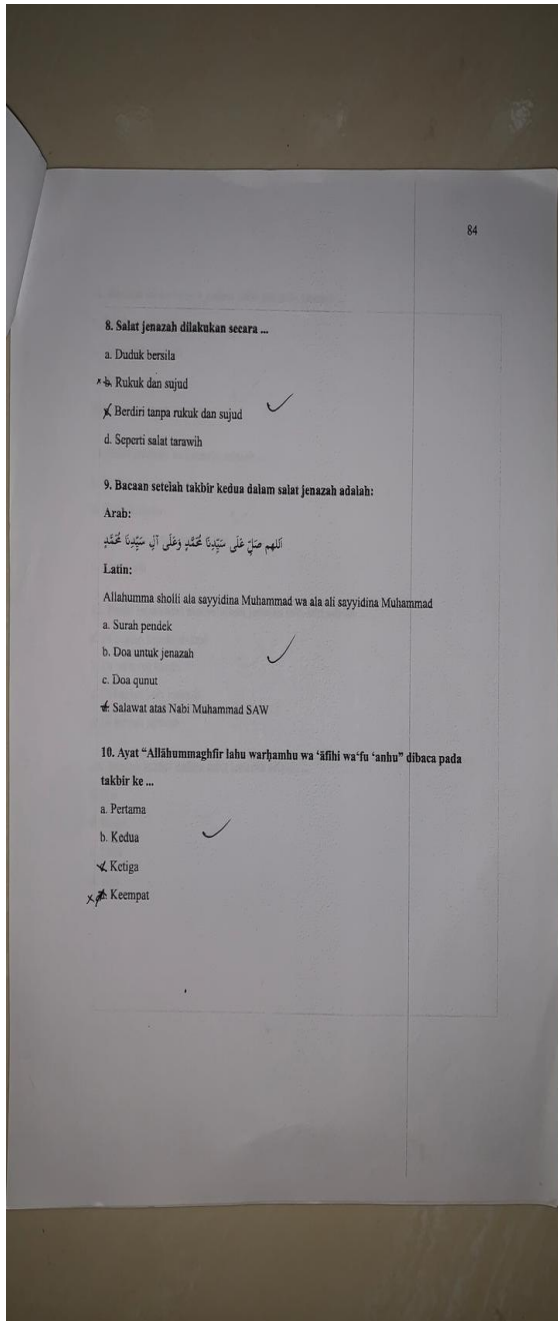
Arab:
 اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى رَسُوبِ الْعَالَمِينَ

Latin:
 Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīn ...

a. Doa qunut
 b. Surah Al-Fatihah
 c. Salawat Nabi
 d. Takbir biasa

7. Niat salat jenazah biasanya diucapkan ...

a. Dalam hati
 b. Bersama-sama
 c. Setelah salam
 d. Setelah wudhu



15. Bacaan setelah takbir ketiga dalam salat jenazah adalah:

Arab:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ

Latin:

Allāhummaghfir lahu, warḥamihū, wa 'āfihī, wa'fu 'anhu

- a. Salawat Nabi
- b. Doa penutup
- c. Surah Al-Fatihah
- * Doa untuk jenazah

LAMPIRAN 8

Hasil Afektif Peserta Didik

1. Aril B.

105

2. Penilaian Afektif.

Nama Peserta didik : Aril B.....

Kelas / Semester : VIII/1.....

- Bentuk: Observasi
- Teknik: Penilaian sikap selama proses pembelajaran
- Aspek yang dinilai:
 1. Disiplin saat kegiatan pembelajaran dan praktik
 2. Tanggung jawab dalam tugas kelompok
 3. Sopan santun saat mengikuti latihan dan praktik

No	Nama Peserta Didik	Disiplin	Tanggung Jawab	Sopan Santun	Catatan
1		3	4	3	
2					
3					

LAMPIRAN 9

Hasil Psikomotorik Peserta Didik

1. Aril B.

106

3. Penilaian Psikomotorik

Nama Peserta didik : Aril B.

Kelas / Semester : VIII/1

- Bentuk: Observasi praktik
- Teknik: Unjuk kerja
- Aspek yang dinilai:
 1. Ketepatan urutan gerakan salat jenazah
 2. Kelancaran bacaan pada setiap takbir
 3. Kekompakan dan kesesuaian gerakan dalam kelompok
- Instrumen: Lembar observasi praktik salat jenazah

No	Nama Peserta Didik	Urutan Gerakan	Bacaan Tiap Takbir	Kekompakan	Catatan
1		4	4	3	
2					
3					

LAMPIRAN 10
Nilai Psikomotorik Peserta didik

No	Nama Peserta Didik	Urutan Gerakan	Bacaan Tiap Takbir	Kekompakan	Nilai Akhir
1	Ahmad Reski Syam	4	4	4	100
2	Riswan	4	4	3	92
3	Dirwan	4	4	3	92
4	Dila	4	4	3	92
5	Alfin	4	4	3	92
6	Reihan	4	4	4	100
7	Rian	4	4	3	92
8	Safwan	4	4	3	92
9	Dirli	4	4	4	100
10	Padila	4	4	3	92
11	Arfadila	4	4	4	100
12	Aisyah	4	4	4	100
13	Ardiansyah	4	4	4	100
14	Nurul Annisa	4	4	3	92
15	Reski	4	4	3	92
16	M.Taufan	4	4	4	100
17	Aldi	4	4	2	83
18	Asman	4	4	4	100
19	Aril K.	4	4	4	100
20	Wulan	4	4	3	92
21	Fadlia	4	4	4	100
22	Aril B	4	4	3	92
23	Nur Amelia	4	4	4	100

LAMPIRAN 11

Nilai Afektif Peserta didik

No	Nama Peserta Didik	Disiplin	Tanggung Jawab	Sopan Santun	Nilai Akhir
1	Ahmad Reski Syam	3	3	3	75
2	Riswan	3	3	3	75
3	Dirwan	4	4	4	100
4	Dila	3	4	3	83
5	Alfin	3	4	4	92
6	Reihan	3	4	3	83
7	Rian	3	3	3	75
8	Safwan	3	4	3	83
9	Dirli	3	3	3	75
10	Padila	4	4	4	100
11	Arfadila	3	4	4	92
12	Aisyah	3	4	3	83
13	Ardiansyah	3	4	4	92
14	Nurul Annisa	4	4	4	100
15	Reski	3	3	3	75
16	M.Taufan	4	3	3	83
17	Aldi	3	3	3	75
18	Asman	3	3	3	75
19	Aril K.	3	4	3	83
20	Wulan	3	3	3	75
21	Fadlia	3	3	3	75
22	Aril B	3	4	3	83
23	Nur Amelia	4	4	4	100

LAMPIRAN 12
Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jln. Manunggal No.11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
 Website: dpmpmsp.polmankab.go.id Email: dpmpmsp@polmankab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR: 500.16.7.2 /0634/IPL/DPMPMPTSP/VII/2025

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan:
 - a. Surat permohonan sdr MUH. AHIRUL SIDDIK
 - b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: B-0634/Kesbangpol/B.1/410.7/VII/2025, Tgl.08-07-2025

MEMBERIKAN IZIN

Kepada: **Nama** : MUH. AHIRUL SIDDIK
NIM/NIDN/NIP/NPn : 10156121192
Asal Perguruan Tinggi : STAIN MAJENE
Fakultas : -
Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : SONDONG LAYUK KEC. MAMBI
 KAB. MAMASA

Untuk melakukan penelitian di SMP Negeri Satap Bung Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Juli s/d Agustus dengan Proposal berjudul **"PENERAPAN METODE DRIIL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP NEGERI SATAP BUNG"**

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar,
 Pada tanggal 9 Juli 2025
 Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu,



LAMPIRAN 13

Tabulasi Data

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Muh. Ahirul Siddik, merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Arman dan Ibu Eda. Penulis menempuh pendidikan formal dimulai pada jenjang Sekolah Dasar di SDN 008 Loka pada tahun 2009–2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Mambi pada tahun 2015–2018. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Mambi pada tahun 2018–2021. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, hingga menyelesaikan studi. Selain menempuh pendidikan formal, penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan organisasi. Penulis tergabung dalam Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Asal Loka (IPPMAL) sejak tahun 2016 hingga sekarang. Pada tahun 2021 hingga sekarang, penulis aktif dalam Pencak Silat Nahdlatul Ulama (NU) Pagar Nusa Majene. Penulis juga menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) sejak tahun 2021 hingga sekarang, serta aktif dalam Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) sejak tahun 2022 hingga sekarang. Dari setiap perjalanan yang telah dilalui, penulis menyadari bahwa seluruh pencapaian yang diraih tidak terlepas dari doa, dukungan, dan restu kedua orang tua, serta usaha dan kerja keras yang senantiasa dibarengi dengan keikhlasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan dengan baik.